

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* PEMBELAJARAN BERBASIS
MIND MAPPING PADA MATERI TOLERANSI SEBAGAI
ALAT PEMERSATU BANGSA DI KELAS XI
SMA NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURMITA
2002010125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* PEMBELAJARAN BERBASIS
MIND MAPPING PADA MATERI TOLERANSI SEBAGAI
ALAT PEMERSATU BANGSA DI KELAS XI
SMA NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NURMITA

2002010125

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmita
NIM : 2002010125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurmita

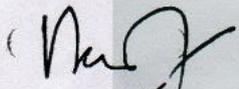
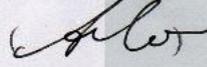
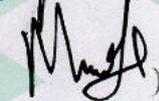
2002010125

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu yang ditulis oleh Nurmita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010125, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 06 Mei 2024 Masehi bertepatan dengan 27 Syawal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Palopo, 13 Mei 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I | Penguji I |  |
| 3. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom. | Penguji II |  |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Dodi Iham, S. Ud., M.Pd.I dan Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian. Serta seluruh

siswa siswi kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Luwu yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

10. Terkhusus kedua orang tua tercinta ayahanda Dullah dan ibunda Yusmawati, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, senantiasa memberikan dukungan dan berusaha menjadikan anaknya sarjana, juga kepada kakak, adik, serta keluarga yang telah membantu dan mendoakan.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PAI D), teman-teman KKN, serta sahabat-sahabat Hamriana Nur, Nursamsi, Rahima dan Nurzahra yang telah memberikan saran, dukungan, serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir kepada diri sendiri, maaf dan terima kasih telah bertahan dan berusaha keras sejauh ini. Tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan berikutnya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo 18 September 2023

Nurmita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... ا... إ... أ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال	: <i>raudah al- atfāl</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al- madīnah al-fādilah</i>
الحكمة	: <i>al- ḥikmah</i>

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوَّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	<i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: <i>ta' murūna</i>
النوع	: <i>al- nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī
Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= 'alaihi al-salam
QS..../:...:4	= QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali 'Imran/3:4
DKK	= Dan Kawan-Kawan
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
SMA	= Sekolah Menengah Atas
R&D	= <i>Research and Development</i>
ADDIE	= <i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
CD	= <i>Compact Disc</i>
NPSN	= Nomor Pokok Sekolah Nasional
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Spesifikasi Produk.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Prosedur Pengembangan	35

E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrument Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Yunus/10: 40	26
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Indikator Lembar Instrument Validasi Ahli Media.....	43
Tabel 3.2 Indikator Lembar Instrument Validasi Ahli Materi	44
Tabel 3.3 Indikator Lembar Instrument Validasi Ahli Bahasa	45
Tabel 3.4 Indikator Lembar Angket Praktialitas melalui Respon Peserta Didik ..	46
Tabel 3.5 Kategori Validasi	47
Tabel 3.6 Kategori Praktikalitas.....	48
Tabel 4.1 Storyboard E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Menggunakan Aplikasi Canva	55
Tabel 4.2 Daftar Nama Tim Validator Ahli	66
Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Media	66
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Materi.....	68
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Bahasa	69
Tabel 4.6 Revisi E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Kepraktisan.....	74

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Cover E-modul	60
Gambar 4.2 Komponen E-modul	60
Gambar 4.3 Kata Pengantar	61
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	61
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan E-Modul.....	62
Gambar 4.6 Pendahuluan	62
Gambar 4.7 Peta Konsep.....	63
Gambar 4.8 Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa	64
Gambar 4.9 Evaluasi.....	64
Gambar 4.10 Profil Penulis	65

DAFTAR ISTILAH

<i>Bullying</i>	: Penindasan, Perundungan
<i>Bhineka tunggal ika</i>	: Berbeda-beda tetapi tetap satu
<i>Chek list</i>	: Cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus
<i>Disintegrasi</i>	: Keadaan yang terpecah belah
<i>Draf</i>	: Rancangan atau konsep
<i>E-Modul</i>	: Modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi
<i>Flashdisk</i>	: Perangkat penyimpanan data
<i>Hardisk</i>	: Perangkat penyimpanan data pada sebuah komputer atau laptop
<i>Interview</i>	: Wawancara
<i>Life skill</i>	: Kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari
<i>Mind Mapping</i>	: Peta pikiran
Referensi	: Sumber acuan
<i>Storyboard</i>	: Papan cerita
<i>Tasamuh</i>	: Menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati

ABSTRAK

Nurmita, 2024. “*Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muhammad Yamin.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu hanya menggunakan buku paket yang tersedia dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan diskusi. Pendidik tidak sempat memanfaatkan bahan/media pembelajaran berbasis teknologi disebabkan keterbatasan aliran listrik di ruangan kelas. Selain itu kurangnya sumber belajar yang bervariasi seperti *e-modul* yang digunakan oleh pendidik menyebabkan kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran *e-modul* berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*), dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *e-modul* berbasis *mind mapping* dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari keempat validator ahli dengan perolehan persentase 85% oleh ahli media, 95% oleh ahli materi dan 75% oleh ahli bahasa. Adapun pada uji praktikalitas melalui respons peserta didik diperoleh rata-rata persentase 85,5% yang menunjukkan bahwa media *e-modul* berbasis *mind mapping* memenuhi kriteria sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan *E-Modul*, *Mind Mapping*, Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa, SMA Negeri 2 Luwu, PAI di SMA.

ABSTRACT

Nurmita, 2024. "*Development of Mind Mapp-based Learning E-Modules on Tolerance Material as a Nation Unifying Tool in Class XI SMA Negeri 2 Luwu*". Skripsi Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Muhaemin and Muhammad Yamin.

Teaching materials used in learning Islamic religious education at SMA Negeri 2 Luwu only use available textbooks by applying conventional learning methods such as lecture and discussion methods. Educators do not have time to utilize technology-based learning materials/media due to limited electricity in the classroom. In addition, the lack of varied learning resources such as *e-modules* used by educators causes a lack of interest and motivation of students in understanding Islamic religious education learning. The purpose of this study was to determine the validity and practicality of *mind mapping based e-module* learning media on the material of tolerance as a nation unifying tool in class XI SMA Negeri 2 Luwu.

This research uses the type of R&D (*Research and Development*) research, with the ADDIE development model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The subjects in this study were students of class XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu in the 2023/2024 school year. Data collection techniques in this study were interviews, observations, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative and descriptive quantitative analysis.

The results of this study indicate that the *mind mapping based e-module* media is declared valid based on the assessment of the four expert validators with a percentage of 85% by media experts, 95% by material experts and 75% by linguists. As for the practicality test through student responses, an average percentage of 85.5% was obtained, indicating that the *mind mapping based e-module* media met the criteria for being very practical.

Keywords: *E-Module Development, Mind Mapping, Tolerance as a Nation Unifying Tool, SMA Negeri 2 Luwu, PAI in High School.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam hal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, pendidik memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Pendidik perlu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.¹

Faktanya tujuan pendidikan yang diharapkan belum bisa menemukan kesuksesan yang sebenarnya. Akhir-akhir ini, nilai kerukunan yang dijaga dengan

¹ Adi Widya, "Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no 1 (April 29, 2019): 31, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>

baik oleh masyarakat mulai terkikis, mengalami degradasi. Semboyan *bhinneka tunggal ika* sudah mulai luntur dalam pemahaman dan pengamalan masyarakat. Ini bisa dilihat berbagai konflik yang terjadi di berbagai daerah seperti yang mengatasnamakan agama. Konflik-konflik yang mengatasnamakan agama ini bahkan disinyalir telah mengancam terjadinya *disintegrasi* (perpecahan) bangsa. Bukan hanya dikalangan masyarakat saja melainkan hal serupa terjadi di lingkungan sekolah yakni para pelajar. Misalnya adanya sikap yang mengarah kepada nilai intoleransi yaitu rendahnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan agama, suku dan lainnya, yang kemudian mengakibatkan terjadinya konflik dan perpecahan antar sesama peserta didik, baik itu dalam bentuk tawuran, *bullying* dan lain-lain. Oleh karena itu, pengembangan sikap toleransi sangatlah penting, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan keberagaman yang ada.

Sikap intoleransi di kalangan pelajar ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pengimplementasian hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga aspek yang terdiri dari, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.² Aspek kognitif berfokus pada keterampilan berpikir (pengetahuan), aspek afektif berfokus pada karakter, sikap dan perilaku, adapun pada aspek psikomotorik berfokus pada kecakapan peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam bentuk

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

keterampilan. Untuk memperoleh hasil belajar, media pembelajaran menjadi salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern saat ini. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak dapat diberikan oleh metode pembelajaran konvensional. Salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Adanya media pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan informasi yang disajikan dalam pelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan digital yang semakin penting dalam era digital saat ini.³

Selain itu, memanfaatkan media selama proses pembelajaran sangat bermanfaat karena memudahkan proses pembelajaran dan membuat penyampaian materi pelajaran lebih mudah dipahami. Ketika materi pendidikan tidak selaras dengan minat peserta didik, hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Oleh karena itu, memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran juga sangatlah penting.⁴

³ St Marwiyah, Muhammad Ihsan, dan Muh Yamin, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara," *Jurnal Madaniya*, Vol.4, no. 2 (2023): 531–39, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426%0A>

⁴ S Wulan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute," *Jurnal Pendidikan ...* 12, no. 4 (2024): 211–22, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/299/290>.

Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2023 terhadap salah satu guru mata pelajaran PAI yakni Ibu Fadilah, S.Ag. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik hanya berupa buku paket. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah terbatas terkhusus pada bahan/media pembelajaran berbasis teknologi, berupa komputer dan *LCD proyektor*. Pendidik tidak sempat memanfaatkan media tersebut disebabkan karena keterbatasan aliran listrik di ruangan kelas. Pendidik harus mencari ruangan yang teraliri arus listrik seperti ruangan *lab* agar bahan/media pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya menggunakan buku paket yang tersedia dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan diskusi. Akibatnya proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, banyak peserta didik yang kurang aktif, hanya bermain *handphone* dan terkadang ada yang mengantuk. Oleh sebab itu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tidak berminat mendalami dan menghayati materi yang kemudian berdampak pada hasil belajar peserta didik dan rendahnya pengimplementasian nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan media pembelajaran, karena salah satu tujuan utama media adalah untuk memungkinkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama

kegiatan belajar mengajar.⁵ Oleh karena itu pendidik harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis media pembelajaran yang tersedia dan cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tertentu seperti memanfaatkan sarana teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi informasi pada zaman ini sudah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti menggunakan radio, telepon, komputer dan televisi. Perkembangan IPTEK memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.⁶

Salah satu ragam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan media elektronik. Media elektronik dapat memberi kemudahan pemahaman peserta didik dikarenakan media belajar elektronik bisa didesain dengan menarik sesuai karakteristik peserta didik. Salah satu media belajar elektronik yang dapat dikembangkan adalah *e-modul*. Elektronik modul (*E-Modul*) merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi seperti fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio, dan video) di dalamnya, sehingga modul tersebut dapat lebih menarik dan interaktif. Penyampaian materi melalui elektronik modul pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami dan memperluas bagaimana mereka dapat menginterpretasikan materi secara lebih nyata dan efektif.

⁵ Nurul Mujtahidah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.

⁶ Hasriadi, Sudirman, and Arifuddin, "Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 294–303, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127>.

E-modul pembelajaran dapat dikombinasikan menggunakan *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menyajikan prosedur-prosedur yang menarik dan dilengkapi dengan gambar-gambar serta penjelasan yang lengkap. *Mind mapping* dapat membantu menguatkan ingatan seseorang secara efektif, peserta didik juga dapat maju dengan memanfaatkan kedua sisi ekuator otak secara sinergis. Berpikir secara sinergis dapat mengaktifkan setiap elemen dari dua bagian otak sekaligus, yaitu motivasi di balik perencanaan pikiran karena mengandung komponen warna, simbol dan gambar yang menarik.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa elektronik modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu kegiatan pembelajaran guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Karena *e-modul* pembelajaran dikemas dengan materi yang lebih jelas dan menarik untuk dipelajari peserta didik. Hal ini didukung pula oleh penelitian pengembangan Andalia Arista Nugraeni, dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Min Map* untuk Bahan Ajar Kelas VII di SMP/Mts Pada Materi Kalor dan Perpindahannya”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa wujud bahan ajar/produk modul pembelajaran IPA berbasis *mind map* dinilai layak oleh validator untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan mendapat respon baik dari peserta didik bahwa media tersebut sangat menarik dan sangat membantu dalam pembelajaran IPA pada materi kalor dan perpindahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka nampaknya peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji, meliputi:

1. Bagaimana kevalidan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu?
2. Bagaimana praktikalitas melalui respons peserta didik terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kevalidan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu.
2. Untuk menganalisis praktikalitas melalui respons peserta didik terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi media pembelajaran pendidikan agama Islam utamanya dalam hal pengimplementasian pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* agar lebih menarik, inovatif, praktis dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Produk atau temuan penelitian ini selanjutnya dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang lebih efektif bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Mempermudah peserta didik dalam memperoleh data atau sumber belajar lainnya yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pendidik

E-Modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat memacu dan memberikan pemahaman kepada guru untuk menumbuhkan aset pembelajaran yang menarik. *E-Modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Sekolah

Memberdayakan lembaga pendidikan untuk lebih kreatif dalam memberikan media pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik yang

seharusnya memajukan pada kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan tersebut.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang dapat digunakan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan produk ini adalah elektronik modul (*E-modul*) yang dirancang dalam bentuk elektronik menggunakan aplikasi canva.
2. Materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang termuat dalam *e-modul* disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah khususnya di kelas XI diterapkan kurikulum 2013.
3. *E-modul* ini berisi: *cover*, petunjuk penggunaan *e-modul*, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (KI, KD, Tujuan Pembelajaran), peta konsep, materi pembelajaran, evaluasi dan profil penulis.
4. *E-modul* pembelajaran ini dilengkapi dengan menu home dan tombol yang bersifat interaktif.
5. Materi yang disajikan berbasis *mind mapping* disertai dengan gambar (visual), video dan audio yang sesuai dengan materi ajar agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
6. *E-modul* ini dipublikasikan dalam bentuk *link* yang tentunya dapat diakses di manapun dan kapanpun.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* terdiri dari:

1. Asumsi Pengembangan

- a. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat digunakan peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.
- b. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat dijadikan sebagai sumber tambahan/referensi oleh pendidik/guru.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Subjek uji coba *e-modul* pembelajaran terbatas pada peserta didik kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Luwu.
- b. Produk yang dihasilkan adalah *e-modul* yang dibatasi hanya pada materi PAI tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

G. Definisi Istilah

Beberapa indikator yang terkait dengan judul dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. *E-Modul* pembelajaran ialah kumpulan materi atau bahan ajar berbasis digital yang dapat diakses melalui perangkat teknologi yang disusun dan didesain secara lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan sarana fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya dan disusun

berdasarkan kurikulum tertentu menjadi sebuah unit pembelajaran mandiri yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. *Mind mapping* ialah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan teknik mencatat yang kreatif dan efektif dalam menempatkan suatu informasi yang kemudian digambarkan dalam bentuk rangkaian dari segala sudut, untuk memudahkan dalam menerima dan mengingat informasi.
3. Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa merupakan suatu sikap atau perbuatan yang harus dimiliki oleh tiap individu dalam rangka menghargai dan menghormati segala bentuk keberagaman yang terdapat dalam suatu bangsa guna menjaga keharmonisan persaudaraan sehingga menjadikan bangsa tidak terpecah belah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu mempunyai acuan ataupun referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Andalia Arista Nugraeni, dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Min Map* untuk Bahan Ajar Kelas VII di SMP/Mts Pada Materi Kalor dan Perpindahannya”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa wujud bahan ajar/produk modul pembelajaran IPA berbasis *mind map* dengan cara penggunaannya dinilai layak dari segi aspek materi (90%), aspek media (91,125%) dan aspek pengguna guru IPA (86%). Kemudian respon peserta didik bahwa media ini sangat menarik dengan presentase 86,83% dan sangat membantu dalam pembelajaran IPA pada materi kalor dan perpindahannya.⁷
2. Nur Rina, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Min Mapping* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Perintis 2 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dari data validasi ahli materi dan ahli media memperoleh rata-rata nilai 3,67 oleh ahli materi dan 3,83 oleh ahli media

⁷ Andalia Arista Nugraeni, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Min Map* untuk Bahan Ajar Kelas VII di SMP/Mts Pada Materi Kalor dan Perpindahannya”, *Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2020, 8.

sehingga aplikasi media pembelajaran bahan ajar berbasis *mind mapping* dinyatakan dalam kategori layak digunakan. Hasil uji efektifitas peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapping* mendapatkan persentase sebesar 87%. Dari hasil uji efektifitas yang sudah dilaksanakan peserta didik maka bahan ajar berbasis *mind mapping* dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁸

3. Sulton Parid, dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* pada Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadist Sebagai Sumber Belajar Biologi”. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada tahap validasi dari hasil presentase penilaian modul pembelajaran dikategorikan valid atau layak digunakan. Pada tahap uji coba kelompok kecil yang berupa respon siswa rata-rata persentase yaitu 75,1% yang tergolong dalam kategori baik.⁹
4. Reza, Noor Ellyawati, Rima Masyanah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan *Powerpoint* di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil validasi pada *power point* berdasarkan *mind mapping* sebagai media pembelajaran menurut ahli isi berada pada kriteria “sangat layak” dengan skor rata-rata 4.73, penilaian ahli media berada pada kriteria “sangat layak” dengan 4,60 skor rata-rata. Adapun dalam uji coba kepada siswa atau

⁸ Nur Rina, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Min Mapping* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Perintis 2 Bandar Lampung”, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2022, 2.

⁹ Sulton parid, “Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* pada Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadist Sebagai Sumber Belajar Biologi”, *UIN Mataram*, 2022, 17.

responden, hasilnya dimasukkan kedalam kriteria “layak” dengan skor rata-rata 3,77.¹⁰

5. Nita Sunarya Herawati, dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul elektronik (*e-modul*) interaktif untuk kelas XI IPA SMA menurut ahli materi, ahli media berada dalam kategori layak. Penerapan dan penggunaan *e-modul* secara umum dapat terlaksana dengan kategori layak dan mendapat respon positif dari peserta didik. Terdapat perbedaan hasil belajar antara hasil *pre test* sebelum penggunaan *e-modul* dan *post test* setelah menggunakan *e-modul* dengan $\text{sig} < 0,05$.¹¹

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andalia Arista Nugraeni	Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis <i>Min Map</i> untuk Bahan Ajar Kelas VII di SMP/MTs Pada Materi Kalor dan Perpindahannya.	Tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran.	Jenis model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah model 4D (<i>Define, Design, Development, and Dissemination</i>) Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian

¹⁰ Reza, Noor Ellyawati, Rima Masyanah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan *Powerpoint* di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no.1 (Lampung, 2021): 1-11.

¹¹ Nita Sunarya Herawati, “Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA”, *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no.1 (2020): 57-69.

2.	Nur Rina	Bahan Ajar Berbasis <i>Min Mapping</i> pada Mata Pelajaran PAI di SMP Perintis 2 Bandar Lampung.	Jenis penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan jenis penelitian ADDIE.	pengembangan ADDIE. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada jenjang SMP sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA.
3.	Sulton Parid	Pengembangan Modul Berbasis <i>Mind Mapping</i> pada Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Belajar Biologi.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni untuk mengetahui kelayakan modul berbasis <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan hasil belajar.	Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah 4D. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE.
4.	Reza, Noor Ellyawati, Rima Masyanah.	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dengan <i>Powerpoint</i> di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda	Tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni untuk mengetahui kelayakan produk berbasis <i>mind mapping</i> sebagai media pembelajaran.	Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah <i>Multimedia Development Life Cycle</i> (MDLC) Luther. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE.
5.	Nita Sunarya Herawati, Ali Muhtadi.	Pengembangan Modul Elektronik (<i>E-Modul</i>) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA.	Tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni untuk mengetahui validitas pengembangan elektronik modul	Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah 4D. Sedangkan dalam penelitian

sebagai media
pembelajaran.

ini menggunakan
model ADDIE.

B. Landasan Teori

1. E-Modul Pembelajaran

a. Pengertian *e-modul* pembelajaran

Modul adalah materi ajar yang disiapkan secara khusus dan dikonseptkan secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang dikemas menjadi sebuah unit pembelajaran terkecil (modular) yang dapat digunakan pembelajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.¹² Sedangkan menurut *Association of Educational Communication and Technology (AECT)* dalam Riyadi dan Qamar mengemukakan bahwa modul pembelajaran merupakan suatu kumpulan pengalaman belajar (biasanya dalam bentuk belajar mandiri) yang dikonseptkan atau dibuat untuk mencapai tujuan khusus yang saling berkaitan; biasanya terdiri atas beberapa jam atau beberapa pertemuan.¹³ Modul merupakan sarana pembelajaran yang mencakup materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah kumpulan materi atau bahan ajar yang disusun dan didesain

¹² Purwanto, dkk., *Pengembangan Modul*, (Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007), 9.

¹³ Riyadi, S., dan K. Qamar. "Efektivitas E-Modul Analisis Real Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang". *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)* 1, no 1 (Januari, 2017): 31-40.

secara menarik berdasarkan kurikulum tertentu menjadi sebuah unit pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Modul terdiri dari dua macam jenis, yaitu; modul cetak dan modul elektronik. Modul elektronik atau biasa disebut *e-modul* ialah bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang telah dikemas dalam satu kesatuan utuh, disusun secara sistematis, dapat dipelajari secara mandiri, dan dapat digunakan lebih aktif untuk peserta didik.¹⁴ *E-modul* adalah salah satu produk bahan ajar non cetak berbasis digital yang secara mandiri dirancang untuk dapat dipelajari oleh peserta didik. *E-modul* disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri.¹⁵

E-Modul adalah suatu tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan *hardisk*, disket, CD, *flashdisk* dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik lainnya. Modul elektronik (*e-modul*) merupakan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar karena memanfaatkan sarana media pembelajaran interaktif seperti gambar, animasi, audio maupun video.¹⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *e-modul* atau elektronik modul pembelajaran adalah

¹⁴ Tri Wintolo Apoko, dkk., *Panduan Pembuatan Modul Pembelajaran Berbasis Digital*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2021), 5.

¹⁵ Kuncahyono, "Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Journal of Madrasah Ibtidaiyah* 2, no 2 (Oktober, 2018), 219-231.

¹⁶ Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi, "Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA," *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang* 4, no 1 (Yogyakarta, 2020): 57-69. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>

kumpulan materi atau bahan ajar berbasis digital yang dapat diakses melalui perangkat teknologi yang disusun dan didesain secara lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan sarana fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya dan disusun berdasarkan kurikulum tertentu menjadi sebuah unit pembelajaran mandiri yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik *e-modul*

Karakteristik *e-modul* diangkat dari modul yang berupa cetak, karena karakter yang dimiliki modul dapat diterapkan pada *e-modul*. Modul dapat dikatakan sebagai modul yang baik, apabila modul tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pengembangan modul harus memperhatikan dan memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Self Instructional*; modul dapat dipelajari sendiri (mandiri), tidak bergantung kepada pihak lain.
- 2) *Self Contained*; modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.
- 3) *Stand Alone*; modul tidak bergantung pada bahan ajar/media lain.
- 4) *Adaptive*; modul menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 5) *User Friendly*; modul yang bersahabat dengan pemakainya dapat diperhatikan melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti secara

umum, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.¹⁷

c. Komponen modul

Menurut Ibrahim, (dalam Elfita Rahmi,*dkk*) komponen modul pembelajaran berisi paling tidak tentang: 1) Adanya tujuan pembelajaran; 2) Materi Ajar; 3) Latihan yang disajikan untuk menerapkan keterampilan dan kompetensi yang sedang dipelajari; 4) Umpan balik terhadap hasil evaluasi.¹⁸

d. Fungsi dan Tujuan modul pembelajaran

Modul berfungsi sebagai bahan belajar siswa yang lebih terarah dan sistematis. Melalui modul, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan
- 2) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu baik pendidik maupun peserta didik
- 4) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya

¹⁷ Depdiknas., *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 28.

¹⁸ Elfita Rahmi.,*dkk*, “Pengembangan Modul *Online* Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan”, *Jurnal Visipena* 12, no 1,(Juni, 2021), 52.

¹⁹ Ibrahim, N., & Purwatiningsih, H., *Prespektif pendidikan terbuka dan Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi 1, 2017), 51.

- 6) Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 7) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan *e-modul*

E-Modul sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu dalam pengaplikasiannya. Berikut ini beberapa kelebihan *e-modul* antara lain:

- 1) *E-modul* merupakan salah satu media/bahan ajar yang efektif, efisien, dan berfokus pada kemandirian siswa.
- 2) Menggunakan CD, USB *Flashdisk*, atau *memory card* untuk medium penyimpanan datanya.
- 3) Biaya produksinya lebih murah dibanding dengan modul cetak.
- 4) Terdapat relevansi antara kurikulum dengan tujuan dan cara pencapaiannya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh.
- 5) Disajikan dalam tampilan yang menarik karena dilengkapi dengan teks, gambar, video, animasi, dan lain sebagainya.
- 6) Penyajian materi lebih interaktif dan dinamis.
- 7) Dapat digunakan kapanpun secara berulang-ulang dan dapat digunakan dimanapun peserta didik berada.

E-modul pembelajaran juga tidak terlepas dari kekurangan. Adapun beberapa kekurangan *e-modul* dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Bagus atau tidaknya suatu modul bergantung pada keahlian penyusunnya. Perancangan materi *e-modul* harus memiliki pengetahuan tentang komputer berbasis pembelajaran untuk mendesain lingkungan pembelajaran yang efektif.
- 2) *E-modul* hanya bisa diakses menggunakan jaringan internet melalui perangkat elektronik berupa komputer, laptop atau *handphone*. Jika perangkat tersebut tidak tersedia maka *e-modul* tidak dapat digunakan.

2. *Mind Mapping*

a. Pengertian *mind mapping*

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran.²⁰

Mind mapping atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

²⁰ Sinta Kiki Aprilia, “Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energy Di SMA”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 2019, 15.

Pada umumnya *mind mapping* merupakan cara mencatat sebuah informasi yang telah didapatkan dengan cara kreatif dan efektif. Oleh karena itu, agar informasi yang telah diperoleh dapat diproses dan disimpan dengan baik, maka *mind mapping* haruslah dibuat dengan memadukan antara warna, gambar, symbol yang bervariasi, sehingga *mind mapping* yang dibuat terlihat seperti karya seni. Cara mencatat menggunakan *mind mapping* memudahkan dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak (mengingat/*recall*). Dengan kata lain, *mind mapping* mempermudah dalam mengakses ingatan baik jangka pendek maupun jangka panjang secara langsung.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan teknik mencatat yang kreatif dan efektif dalam menempatkan suatu informasi yang kemudian digambarkan dalam bentuk rangkaian dari segala sudut, untuk memudahkan dalam menerima dan mengingat informasi.

b. Karakteristik *mind mapping*

Mind mapping yang baik memiliki tiga karakteristik penting yang membedakannya dari pembelajaran, antara lain:²²

- 1) Hanya memiliki konsep-konsep atau ide pokok. Gambar yang menjadi proyek perencanaan diletakkan di tengah sebagai subjek utama (gambar pusat).
- 2) Memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain dengan menggunakan cabang tebal yang memancar keluar dari gambar

²¹ Arianto Batara, *Merdeka Beraktivitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV.Bintang Semesta Media,2022), 17.

²² Tony buzan, *Mind Map Mastery: Panduan Lengkap untuk Belajar dan Menggunakan Alat Berpikir Paling Kuat di Alam Semesta*, (Dominic O'Brien, 2018), 9-88.

pusat. Cabang-cabang ini mewakili tema-tema utama dan masing-masing diwakili oleh warna yang berbeda. Kemudian cabang-cabang utama menumbuhkan cabang-cabang tambahan yang berkaitan dengan tema terkait yang lebih lanjut.

- 3) Desain tersebut berwujud diagram, peta atau gambar yang merupakan satu bentuk representasi konsep-konsep atau materi-materi yang penting. Dimana gambar atau kata kunci tunggal ditempatkan pada setiap cabang.

c. Langkah-langkah penyusunan *mind mapping*

Langkah-langkah untuk menyusun *mind mapping* dapat dilihat sebagai berikut:²³

- 1) Tema materi terletak di tengah-tengah dengan menggunakan gambar sebagai ide sentral
- 2) Dari tema utama akan muncul tema-tema turunan
- 3) Menghubungkan setiap tema ditandai dengan garis tebal, warna atau simbol
- 4) Menggunakan garis hubung yang melengkung
- 5) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- 6) Menggunakan gambar

d. Tujuan dan Manfaat menggunakan *mind mapping*

Penggunaan *mind mapping* dapat membantu daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena *mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah di pelajari.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2006), 15.

Menurut Buzan ada beberapa kegunaan menggunakan *mind mapping*, yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) *Mind mapping* dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dalam materi pelajaran.
- 2) Daya ingat lebih kuat karena menggunakan berbagai gambar dan permainan warna yang lebih menarik
- 3) Menggunakan *mind mapping* dapat memudahkan dalam mencatat karena konsepnya yang sangat praktis dan sederhana
- 4) Dapat memahami secara detail pokok permasalahan yang dibahas dalam suatu materi pembelajaran
- 5) Lebih memfokuskan perhatian peserta didik dalam suatu materi pembelajaran
- 6) Membebaskan pengekspresian peserta didik dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pembelajaran
- 7) Menjadikan peserta didik menjadi lebih kreatif

e. Kelebihan dan Kekurangan *mind mapping*

Mind mapping dapat mengkoordinasikan dan menumbuhkan kemampuan fungsi otak besar yang terdapat pada setiap orang. Kontribusi kedua sisi ekuator pikiran akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan struktur karena memilah dan mengingat kembali semua jenis data, baik yang tertulis maupun yang verbal. Perpaduan variasi, gambar, dan bentuk membuatnya lebih mudah bagi pikiran untuk mencerna informasi yang didapat. Perluasan variasi, gambar, dan

²⁴ Irena Herdiana, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV SD", *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2018, 22.

garis lengkung membuat pikiran lebih responsif dalam memasukkan dan menerima kembali suatu informasi. Akan tetapi disisi lain guru akan kewalahan dalam memeriksa *mind mapping* karena setiap peserta didik memiliki kreativitas dan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu *mind mapping* yang dibuat akan berbeda-beda pula.²⁵

3. Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

a. Pengertian toleransi sebagai alat pemersatu bangsa

Secara bahasa (*etimologi*), kata “*tasamuh*” berasal dari bahasa Arab تَسَامُحٌ berasal dari kata *samaha* سَمَحَ , sebagai *fi'il mujarad* (asli), kemudian di jadikan *fi'il mazid* tambahan dua huruf yakni *ta* ت dan *alif* ا , menjadi *tasamaha* تَسَامَحُ , *yatasamahu* يَتَسَامَحُ , *tasamuhan* تَسَامُحٌ او تَسَامُحًا yang berarti berlapang dada, sabar, toleransi, pemaafan, kemurahan hati, pengampunan, kemudahan dan perdamaian.²⁶ Secara istilah (*terminologis*) *tasamuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasamuh* adalah sikap suka mendengar dan menghargai pendapat dan pendirian orang lain. *Tasamuh* yaitu kebesaran jiwa, keluasan pikiran dan kelapangan dada. Pada umumnya, istilah *tasamuh* atau toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan

²⁵ Nora Lisa, “Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, 23.

²⁶ Azmidar Hayati, “Pemahaman *Tasamuh* Dalam Tafsir Al-Misbah”, *Doctoral dissertation*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024, 14.

menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia. Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa: "Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain."²⁷ Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya disebut dengan toleransi.

Sikap *tasamuh* dalam beragama adalah toleransi yang mencakup masalah keimanan kepada orang-orang mengenai akidah atau ketuhanan yang dianutnya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan menganut agama yang diyakininya serta memilih dan menghormati pengamalan ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi ini mengarah pada sikap bebas atau terbuka dan kemauan untuk mengakui adanya banyak perbedaan agama, budaya, warna kulit, bahasa, adat istiadat dan suku.²⁸

²⁷ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 199.

²⁸ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, Vol. 2, Juli 2016, h. 188.

Nilai-nilai toleransi merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.²⁹

Kehidupan berbangsa serta bernegara pada hakikatnya terdapat berbagai macam pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi dalam hal ini perbedaan itu seharusnya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah. Melainkan menjadikan suatu keanekaragaman hidup suatu bangsa. Hal ini bisa diwujudkan dengan bersikap merasa senasib dan sepenangungan, dan mengakui Hak Asasi Manusia (HAM), serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi sebagai alat pemersatu bangsa merupakan suatu sikap atau perbuatan yang harus dimiliki oleh tiap individu dalam rangka menghargai dan menghormati segala bentuk keberagaman yang terdapat dalam suatu bangsa guna menjaga keharmonisan persaudaraan sehingga menjadikan bangsa tidak terpecah belah.

b. Pentingnya perilaku toleransi

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati

²⁹ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019): 48.

³⁰ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), 30-31.

dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan antar sesama sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.³¹

Terkait pentingnya toleransi, Allah swt. menegaskan dalam firman-Nya dalam Q.S Yunus/10:40-41, sebagai berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

Terjemahnya: “Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur’an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”³² (Q.S.Yunus/10:40-41)

³¹ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Edisi 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 185.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 213.

Pada ayat 40, Allah swt menegaskan bahwa umat Nabi Muhammad saw terbagi menjadi dua kelompok dalam mengimani Nabi Muhammad saw sebagai Rasul dan wahyu Al-Qur'an yang diterimanya. Sebagian menerima Al-Qur'an, mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw dan mengambil manfaat dari risalah yang dibawanya, sebagian lagi mereka tidak beriman selalu mendustakan Nabi Muhammad saw. dan Allah swt lebih tahu tentang orang-orang yang membawa kerusakan di muka bumi dengan kemusyrikan, kezaliman dan kedurhakaan karena mereka tidak mempunyai kesiapan untuk beriman. Adapun pada ayat ke 41, Allah swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk tegar dalam menghadapi orang-orang yang ingkar akan ajaran yang dibawanya. Beliau diperintahkan untuk menyatakan bahwa beliau tidak bertanggung jawab atas perbuatan mereka, dan merekapun tidak bertanggungjawab terhadap perbuatan beliau. Dengan kata lain "Bagiku pekerjaanku, bagimu pekerjaanmu". Segala perbuatan sekecil apapun pasti ada balasannya. Amal baik akan mendapatkan balasan yang baik, sebaliknya amal buruk akan mendapatkan keburukan pula.

Sedangkan di dalam kitab Tafsir Quraish Shihab pada ayat 40 dijelaskan bahwa di antara orang-orang yang mendustakan itu terdapat orang yang akan percaya kepada Al-Qur'an setelah mengetahui apa yang ada di dalamnya dan memperhatikan makna-maknanya. Selain itu, di antara mereka juga terdapat kelompok yang tidak percaya kepadanya dan tidak berubah dari kesesatannya. Allah swt lebih mengetahui orang-orang yang berdusta dan berbuat kerusakan. Dia akan membalas mereka atas apa yang mereka lakukan. Pada ayat 41 menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya adalah, Apabila mereka masih bersikeras

mendustakanmu, Muhammad, setelah jelas bagi mereka tanda-tanda kenabianmu, maka katakanlah kepada mereka, "Sesungguhnya aku mendapatkan balasan dari perbuatanku dan kalian juga mendapatkan balasan dari perbuatan kalian bagaimana pun bentuknya. Aku akan meneruskan dakwahku. Dari itu, kalian tidak perlu mencela perbuatanku, sebagaimana aku tidak akan mencela perbuatan kalian. Maka lakukanlah apa yang kalian kehendaki dan Allah akan membalas seluruh perbuatan kita sesuai dengan apa yang kita kerjakan".³³

Dari penjelasan kedua ayat di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. Terbagi menjadi 2 golongan. Dua golongan umat itu yang pertama adalah golongan yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikan Nabi Muhammad saw. kedua adalah golongan umat yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada Al-Qur'an.
- 2) Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
- 3) Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 409-410

c. Penerapan perilaku-perilaku toleransi

Tindak kekerasan disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan yang berbeda. Karena perbedaan keyakinan dan pemahaman, banyak orang yang menghujat dan berakhir dengan kekerasan. Hal yang seharusnya dilakukan adalah menjaga ketenteraman hidup tidak melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakiti dan melakukan tindakan kekerasan.

Berikut perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan.
- 2) Saling menghargai adanya perbedaan pendapat.
- 3) Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Pengimplementasian sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.³⁴ Toleransi merupakan sikap mengedepankan pemahaman terhadap perbedaan dengan tetap menghormati realitas perbedaan sehingga sikap toleran merupakan sikap wajib yang perlu dimiliki oleh segenap masyarakat, agar terhindar dari perpecahan dan ketidaksepahaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat.³⁵

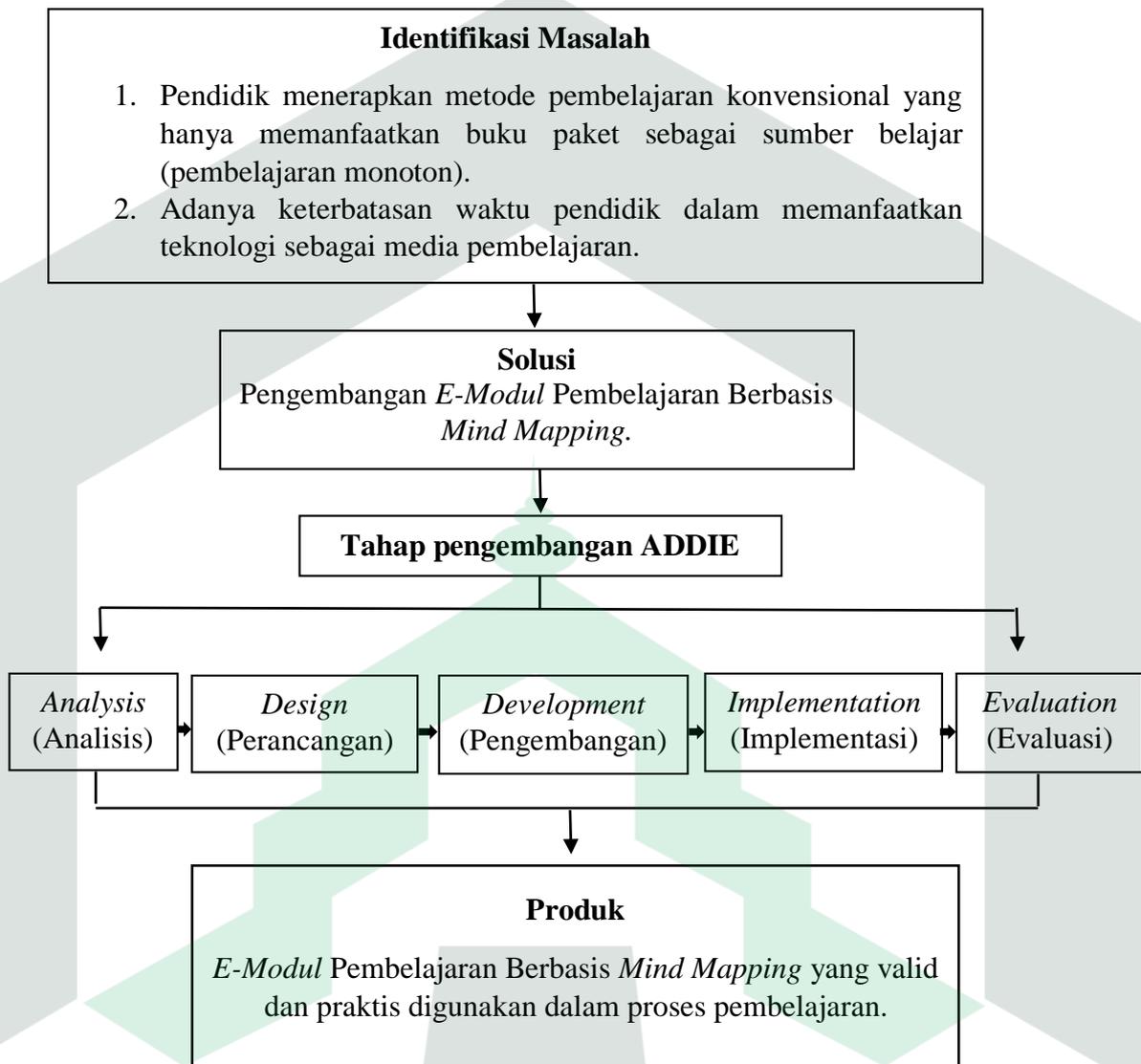
C. Kerangka Pikir

Pada zaman ini, teknologi semakin canggih dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan

³⁴ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Edisi 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 192-193.

³⁵ M Thorokul Huda, Eka Rizki Amelia, dan Hendri Utami, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar," *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019), 278.

menarik. Namun sebagian besar, pendidik di sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang hanya memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton, kurangnya minat belajar peserta didik terutama dalam memahami materi. Hal tersebut dikarenakan pendidik memiliki keterbatasan waktu dan belum pernah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan berupa modul elektronik (*e-modul*) berbasis *mind mapping* pada materi pembelajaran PAI yang diakses melalui *link* menggunakan *PC/laptop* dan *android*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *research and development* (R&D) dengan tahapan model pengembangan ADDIE untuk menganalisis kelayakan dan praktikalitas melalui respons peserta didik terhadap produk yang dikembangkan yakni *e-modul* berbasis *mind mapping* pada materi pembelajaran PAI. Berikut ini alur penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk bagan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori R&D (*Research and Development*). R&D adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuat atau mendapatkan produk tertentu dan menguji apakah produk tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian model pengembangan yang digunakan ialah model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu tepatnya di Jln. Opu Daeng Risaju, Batusitanduk, Kec. Walenrang, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 18 Agustus hingga 18 September 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tentu ada subjek dan objek dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu yang berjumlah 21 orang peserta didik

beragama Islam. Adapun objek dalam penelitian ini merujuk pada kevalidan dan kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.

D. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yakni: Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Dibawah ini bentuk kegiatan pada setiap tahapan pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dimaksudkan untuk menganalisis perlunya suatu pengembangan serta kelayakan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses pencarian informasi yang aktual dengan melakukan wawancara kepada pendidik untuk menganalisis masalah atau hambatan yang dialami oleh pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan keadaan dan ketersediaan sumber bahan/media ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Pada tahap inilah peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yakni akan menentukan bahan/media ajar yang perlu dikembangkan.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan disatuan pendidikan tersebut. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*, seperti pemilihan materi yang harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

c. Analisis karakteristik peserta didik

Analisis ini dilakukan dengan cara observasi yang bertujuan untuk melihat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksud ialah tingkat perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan pengetahuan dan keterampilannya. Pada zaman digital, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah bisa berinteraksi dan cakap dalam mengoperasikan barang-barang teknologi, seperti ponsel, komputer dan lain sebagainya. Oleh karena itu proses pembelajaran yang bersentuhan dengan teknologi akan lebih mewarnai dan dapat meningkatkan minat, motivasi serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, maka langkah selanjutnya ialah melakukan tahap perancangan atau *design*. Tahap ini dilakukan untuk merancang *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada

materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI. Adapun beberapa yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:

a. Pembuatan Rancangan atau *Design E-modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping*

Pada tahap ini peneliti akan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam merancang *e-modul* diantaranya:

- 1) Menentukan spesifikasi *e-modul*.
- 2) Pengumpulan beberapa referensi sebagai sumber rujukan, menentukan ilustrasi dan materi sebagai bahan untuk mengembangkan *e-modul*.
- 3) Menyusun dan membuat prototipe *e-modul*. Prototipe adalah bentuk atau desain awal produk yang dirancang menjadi produk yang sesungguhnya. Desain awal berupa perancangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

b. Menyusun Instrumen

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan, maka peneliti menyusun instrumen validasi yang nantinya akan diberikan kepada beberapa validator. Instrumen yang disusun berupa lembar angket validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa, serta lembar angket praktikalitas yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai kepraktisan *e-modul* tersebut.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk memodifikasi dan menyempurnakan produk yang telah dirancang yaitu *e-modul*

pembelajaran berbasis *mind mapping* yang siap diimplementasikan melalui uji validitas dan revisi dari beberapa validator. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Pembuatan *Draf E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Rancangan awal produk *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dimulai dari desain sampul/*cover*, petunjuk penggunaan *e-modul*, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (KI, KD, Tujuan Pembelajaran), peta konsep, materi pembelajaran, evaluasi, referensi dan profil penulis. Semua desain awal *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang telah dibuat selanjutnya dimodifikasi dan disatukan untuk dijadikan *draft e-modul*.

b. Uji Validasi *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Sebelum digunakan, *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang telah dibuat selanjutnya akan divalidasi oleh para tim validator ahli yang berkompeten untuk menilai produk tersebut dengan mengirimkan hasil produknya berupa tautan atau *link* yang dapat diakses secara online. Validasi bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak diujicobakan di lapangan atau tidak. Para validator ahli akan memberikan penilaian, masukan serta saran yang akan digunakan oleh peneliti sebagai perspektif atau acuan dalam merevisi atau memperbaiki dan mengidealkan produk yang telah dibuat dengan menggunakan lembar angket validasi. Uji validasi ini dilakukan oleh tim validator ahli yang terdiri dari 3 orang dosen IAIN Palopo yang masing-masing sebagai ahli

media, ahli bahasa, ahli materi dan 1 orang dari guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Luwu.

c. Revisi *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Berdasarkan Hasil Uji Validasi

Produk yang telah divalidasi akan direvisi sesuai dengan penilaian dan rekomendasi oleh para validator. Apabila tidak ada revisi lagi dan produk yang dikembangkan telah dianggap layak untuk digunakan, maka tahap selanjutnya ialah produk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi adalah uji coba produk yang telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh validator dan telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sampel dalam uji coba ini ialah peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu yang berjumlah 21 orang peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan berdasarkan respons peserta didik terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* melalui angket praktikalitas yang telah diberikan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengembangan terhadap produk yang dikembangkan yaitu *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Peneliti melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk pengumpulan data dan perbaikan pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan

pada akhir tahap pengembangan untuk mengetahui kepraktisan pengembangan produk tersebut melalui respons peserta didik.

E. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian yang dilakukan. Sumber data ini berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.³⁶ Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Data primer

Data primer ialah data atau informasi yang pertama kali dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber atau informan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun jawaban data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau *interview* terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti.³⁷ Dalam hal ini peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti, melainkan peneliti memperoleh data dari sumber lain yang telah ada. Seperti data yang telah dipublikasikan meliputi kajian literatur, buku maupun beberapa hasil

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 456.

penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian yang bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data informasi merupakan tahapan yang harus dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dalam membantu hasil dari kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi dari orang yang diwawancarai. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka atau secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi.³⁸ Wawancara yang dipimpin oleh peneliti dilakukan sebelum penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan mengumpulkan informasi lebih lanjut untuk mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁹ Salah satu prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 372.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

untuk mengevaluasi suatu item mengenai tampilan media, materi dan bahasa untuk pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* ialah menggunakan angket. Teknik ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan informasi tentang keabsahan atau kevalidan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang terdiri dari lembar validasi ahli dan angket praktikalitas melalui respons peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Data ini bisa berupa dokumen, gambar atau foto dalam pelaksanaan wawancara, validasi dan uji praktikalitas melalui respons peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* di sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Angket Validasi Ahli

Lembar angket validasi digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan informasi tentang keabsahan atau kelayakan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Adapun lembar angket validasi yang digunakan ialah lembar angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Lembar angket validasi ini akan diberikan kepada empat validator ahli yang kompeten dalam bidangnya.

Berikut ini setiap aspek yang akan dievaluasi oleh validator ahli terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* terlihat dalam indikator instrument berikut ini:

a. Lembar angket validasi ahli media

Lembar ini memuat beberapa indikator penilaian untuk memperoleh data validitas produk yang dikembangkan yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Beberapa indikator penilaian lembar validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Indikator Lembar Instrumen Validasi Ahli Media⁴⁰

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Penyajian media	Pemilihan <i>template</i> atau tema sesuai dengan materi pembelajaran. Kemenarikan media. Memudahkan dalam memahami materi. Mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Kemudahan penggunaan media serta media dapat diakses kapanpun dan dimanapun.
2.	Penyajian Tulisan dan Gambar	Keserasian tampilan desain dan warna. Kejelasan warna tulisan dengan <i>background</i> . Ketetapan pemilihan jenis huruf dan ukuran. Tulisan mudah dibaca. Spasi antar kata, kalimat dan paragraf jelas. Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran. Gambar dan simbol jelas, menarik dan mudah dipahami.

⁴⁰ Anita Oktariani Efitri, "Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTSN 1 Sawahlunto", *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*, 2021, 29.

3. Pendukung Penyajian Media
Video yang mendukung materi. *Audio* yang dapat di *on/off* sesuai keinginan. Tombol navigasi memudahkan dalam pengoprasian. Menu home memudahkan membuka komponen *e-modul* sesuai kebutuhan.

b. Lembar angket validasi ahli materi

Lembar ini memuat beberapa indikator yang akan dinilai oleh validator ahli materi sebagai tolak ukur layak tidaknya materi yang dicantumkan pada *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Berikut ini indikator instrument validasi ahli materi:

Tabel 3.2 Indikator Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi⁴¹

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian dengan materi pelajaran.
2.	Isi	Kemearikan isi materi dan kemuktahiran materi.
3.	Bahasa	Penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa mudah dipahami.
4.	Soal	Kualitas latihan soal sesuai dengan materi yang disampaikan.

⁴¹ Herdiyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Adobe Captivate Software Pada Materi Matriks Di Sma Negeri 3 Luwu Timur", *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, 2020, 36.

5. Kegunaan
Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

c. Lembar angket validasi ahli bahasa

Lembar ini memuat beberapa indikator yang akan dinilai oleh validasi ahli bahasa sebagai tolak ukur layak tidaknya penggunaan bahasa yang validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indikator Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa⁴²

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Lugas	Ketepatan penggunaan ejaan dan struktur kalimat. Menggunakan kalimat yang efektif. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan.
2.	Komunikatif	Bahasa mudah dipahami. Kalimat yang disampaikan mewakili isi pesan. Menggunakan kalimat yang sederhana dan tepat sasaran.
3.	Dialogis dan Interaktif	Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
4.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik.

⁴² Anita Oktariani Efitri, "Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTSN 1 Sawahlunto", *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*, 2021, 29.

2. Lembar angket praktikalitas melalui respons peserta didik

Selanjutnya angket respons peserta didik, peneliti menggunakan angket ini untuk menganalisis tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* melalui respons peserta didik. Berikut indikator angket praktikalitas melalui respons peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Lembar Angket Praktikalitas Melalui Respon Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati
1.	Materi
2.	Kualitas dan Tampilan Media
3.	Daya Tarik
4.	Bahasa
5.	Kegunaan

H. Teknik Analisis Data

Ada dua prosedur analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil *review* atau gagasan yang dikemukakan oleh para validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang dilakukan dengan cara menggabungkan informasi data tersebut. Hasil analisis ini digunakan untuk meninjau dan merevisi *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* berdasarkan masukan atau saran yang diberikan saat proses validasi produk berlangsung.

Adapun analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang diperoleh berdasarkan lembar validasi ahli dan lembar angket praktikalitas melalui

respons peserta didik dengan menggunakan skala penilaian Likert dengan empat tingkatan menggunakan tanda centang (\checkmark), sebagai berikut:⁴³

- 4 = Sangat setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

1. Analisis data validasi ahli

Analisis data validasi ahli diperoleh dari tabulasi oleh keempat validator yang kompeten terhadap materi pendidikan agama Islam, desain media dan penggunaan bahasa terhadap produk yang dikembangkan yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan ini ialah pengisian lembar angket validasi yang diberikan kepada tim validator ahli. Data hasil validasi ahli yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dicari persentasenya dengan rumus:⁴⁴

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per aspek}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Mengingat hasil persentase yang diperoleh, maka selanjutnya mengkategorikan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kategori Validasi⁴⁵

Persentase	Kriteria
------------	----------

⁴³ Rindu Maulana, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Jenjang SD/MI Kelas V Pada Tema 4 Subtema 1", *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 2022, 43.

⁴⁴ Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

⁴⁵ Fitriani, Putri Mayang Sari, "pengembangan E-modul pelajaran ekonomi berbasis canva pada materi perkoperasian kelas X IPS di SMAN 1 Cerenti", *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no 2 (2022): 65.

80 – 100	Sangat Valid
60 – 80	Valid
40 – 60	Cukup Valid
20 – 40	Tidak Valid
0 – 20	Sangat Tidak Valid

2. Analisis data praktikalitas melalui respons peserta didik

Analisis data praktikalitas yaitu hasil tabulasi oleh respons peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Data hasil respon peserta didik dari angket praktikalitas yang terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per aspek}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori Praktikalitas⁴⁶

Persentase	Kriteria
80 – 100	Sangat Praktis
60 – 80	Praktis
40 – 60	Cukup Praktis
20 – 40	Tidak Praktis
0 – 20	Sangat Tidak Praktis

⁴⁶ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti mempunyai beberapa rancangan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi pelajaran tersebut. Adapun penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu kelas XI IPA 5 yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Pengembangan *ADDIE* merupakan model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, meliputi: Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Adapun hasil penelitian pada tiap tahapan dalam pengembangan ini ialah sebagai berikut:

a. Hasil Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Analisis kebutuhan

Sebelum masuk pada tahap pengembangan produk, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan wawancara kepada pendidik yang bertujuan untuk menganalisis masalah atau hambatan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI diperoleh informasi bahwa penggunaan *e-modul* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Pendidik dan peserta didik hanya menggunakan buku paket. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah hanya sedikit, berupa komputer dan *LCD proyektor*. Pendidik tidak sempat memanfaatkan media tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dan aliran listrik di ruangan kelas. Oleh karena itu, pendidik hanya mengandalkan buku paket yang tersedia dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan diskusi. Akibatnya proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Pendidik seharusnya memiliki salah satu keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran seperti kemampuan untuk menggunakan metode yang efektif saat mengajar.⁴⁷ Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, meningkatkan keaktifan, semangat belajar serta kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 138. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>

2) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan tersebut. Dari analisis kurikulum ini diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Luwu ialah kurikulum merdeka diterapkan di kelas X dan kurikulum 2013 diterapkan di kelas XI dan XII. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI):

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d) Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD):

- 3.1 Memahami makna toleransi dan kerukunan
 - 3.2 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5:32, serta hadits terkait.
 - 3.3 Menganalisis Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5:32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
 - 4.1 Membaca Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
 - 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5:32 dengan lancar.
- 3) Analisis karakteristik peserta didik

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi diperoleh bahwa setiap kelas di SMA Negeri 2 Luwu memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, seperti dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang tanggap langsung, ada yang kurang merespon dan ada beberapa yang hanya bermain atau tidak serius mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, adanya karakter peserta didik yang berbeda-beda di sekolah, pendidik tidak memisahkan peserta didik sesuai dengan karakter dan kemampuan akademisnya.

Pendidik harus pandai mengelola kelas agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan suatu media

yang tepat dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁸ Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan menggunakan suatu media pembelajaran seperti *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Mengingat peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah bisa berinteraksi dan cakap dalam mengoperasikan barang-barang teknologi, seperti ponsel, komputer dan lain sebagainya. Sehingga proses pembelajaran yang bersentuhan dengan teknologi akan lebih mewarnai dan dapat meningkatkan minat, motivasi serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah mengetahui hasil tabulasi pada tahap analisis, maka tahap selanjutnya ialah tahap perancangan (*design*). Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan dan merancang *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini ialah sebagai berikut:

1) Pengumpulan sumber referensi produk

Sebelum merancang *e-modul*, peneliti melakukan pengumpulan sumber referensi produk berupa bahan grafis atau gambar, video pembelajaran serta materi yang relevan terhadap materi yang akan dijadikan sebagai bahan acuan pada *e-modul*. Peneliti mengkaji dan menganalisis materi melalui beberapa referensi yang

⁴⁸ Hasriadi, "Pengaruh E-Laerning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Islamic Education* 3, No. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.46>.

berkaitan dengan materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa agar tujuan pembelajaran yang dihasilkan *e-modul* sesuai dengan standar pencapaian kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa referensi sebagai acuan dalam penyusunan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*:

- a) Mustahdi & Mustakim, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- b) Mustahdi & Mustakim, “Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- c) Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Qur’an (Riau, Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, Juli 2014).
- d) Video pembelajaran materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, peneliti mengambil dari laman *youtube* yakni <https://youtu.be/nJNV12YCyVg?si=VBbKn5ujCSd5kkvH>
- e) Beberapa ilustrasi/gambar dan tulisan, peneliti mengambil dari internet dan aplikasi desain grafis yang disediakan oleh *Canva* yakni <http://www.canva.com>

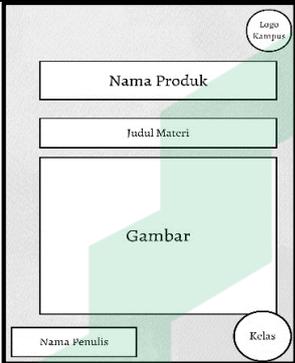
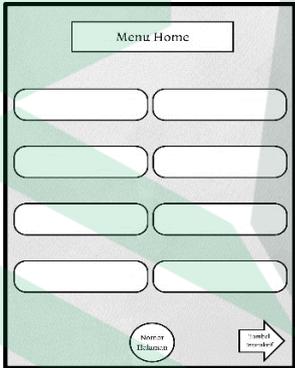
Referensi yang telah terkumpul akan dipilah dan dirangkum sesuai kompetensi materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Materi yang telah dipilah nantinya akan dimuat ke dalam *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.

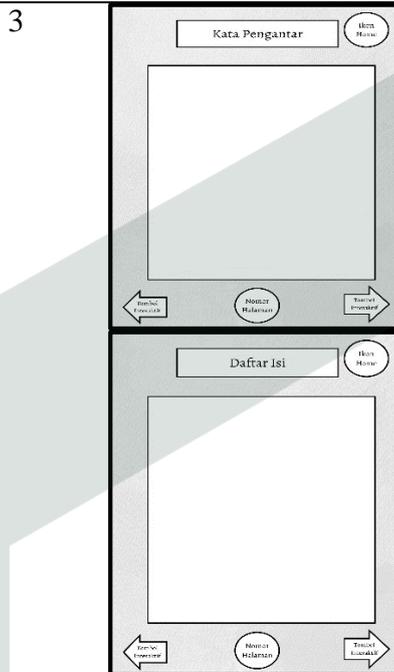
2) Pembuatan rancangan *e-modul*.

Setelah peneliti mengumpulkan referensi produk, maka tahap selanjutnya ialah peneliti membuat rancangan berupa *storyboard* terkait produk yang akan

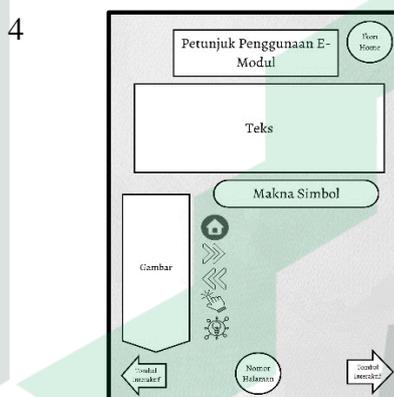
dikembangkan yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa menggunakan aplikasi *canva*. *Storyboard* bertujuan untuk membuat sebuah desain sketsa gambar dengan memperhatikan komponen penyusunan *e-modul*, agar produk yang dihasilkan tersusun secara sistematis. Berikut ini rancangan *storyboard e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa menggunakan aplikasi *canva* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Storyboard *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Menggunakan Aplikasi *Canva*

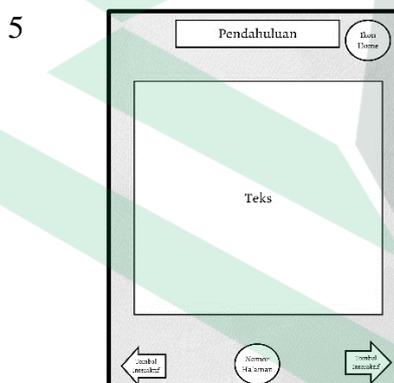
No	Board	Keterangan Tampilan Desain
1		<p>Tampilan awal/halaman sampul (<i>cover</i>) pada <i>e-modul</i> yang nama produk, logo kampus, gambar, judul materi, kelas dan nama penulis. Jenis huruf yang digunakan ialah <i>Oregano</i>, <i>Playlist Script</i> dan <i>Chewy</i> serta menggunakan ukuran dokumen A4.</p>
2		<p>Kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, petunjuk penggunaan <i>e-modul</i>, peta konsep, materi, evaluasi dan profil penulis yang bersifat interaktif dapat diakses oleh peserta didik pada halaman menu utama (<i>home</i>). Selain itu juga dilengkapi dengan nomor halaman, tombol interaktif yang berfungsi mengarahkan peserta didik ke halaman selanjutnya. Jenis huruf yang digunakan yakni <i>Abril Fatface</i> dan <i>Alice</i>.</p>



Halaman kata pengantar dan daftar isi memuat nomor halaman, *icon home* yang berfungsi untuk mengarahkan ke menu *home* serta tombol interaktif yang memudahkan peserta didik untuk membuka halaman sebelumnya ataupun halaman berikutnya. Jenis huruf yang digunakan ialah *Abril Fatface*, *Alegreya* dan *Alice*.

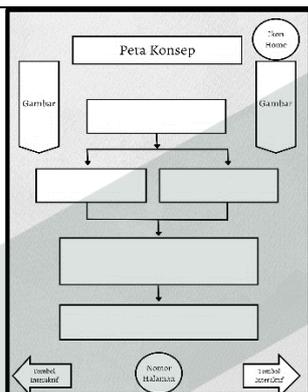


Tampilan halaman petunjuk penggunaan *e-modul* memuat gambar dan beberapa *icon* seperti *icon menu home*, *icon tombol interaktif*, *icon tangan*, *icon lampu* yang dilengkapi keterangan fungsi penggunaannya yang bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam pengoperasiannya.



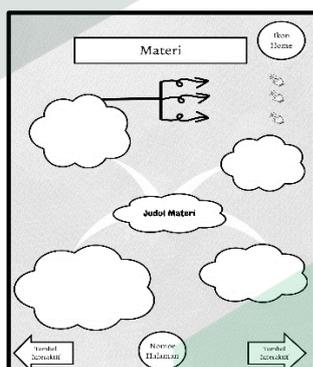
Pada halaman pendahuluan memuat KD, KI dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

6



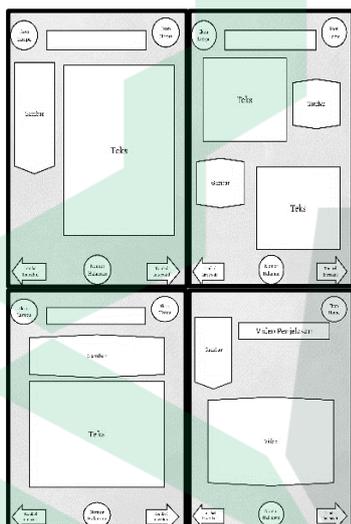
Peta konsep dalam *e-modul* dibuat dalam bentuk bagan dengan menggunakan jenis huruf *Abril Fatface* dan *Alice*. Selain itu juga dilengkapi gambar anak sekolah sehingga membuat tampilan peta konsep lebih menarik.

7



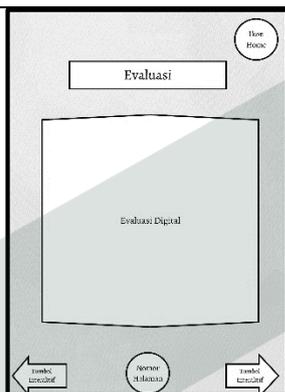
Halaman materi dengan konsep *mind mapping* dimana judul materi berada di tengah-tengah sub materi yang bercabang dengan menggunakan varian warna untuk membedakan pokok bahasan, selain itu juga dilengkapi dengan gambar yang relevan pada tiap materi yang diperoleh dari fitur aplikasi *canva*.

8



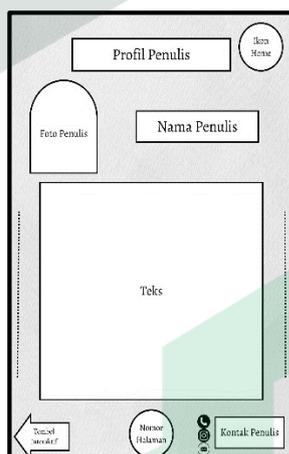
Halaman selanjutnya dipaparkan materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa secara detail yang memuat tulisan, gambar serta video pembelajaran yang diperoleh dari *youtube* dan ditautkan pada fitur aplikasi *canva*.

9



Halaman evaluasi memuat beberapa soal latihan dalam bentuk *essay* yang akan dikerjakan oleh peserta didik diakhir pembelajaran.

10



Pada profil penulis terletak di halaman akhir *e-modul* yang memuat identitas penulis yang terdiri dari nama, tempat tanggal lahir, alamat, riwayat pendidikan, nomor kontak, sosial media serta deskriptif produk akhir yang dikembangkan yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.

3) Perancangan instrumen

Perancangan instrumen dibuat berdasarkan kebutuhan dalam proses penelitian. Instrumen yang dirancang pada penelitian ini yaitu berupa instrumen lembar angket validasi dan lembar angket praktikalitas. Sebanyak 3 instrumen validasi yang dirancang untuk diberikan kepada masing-masing validator sesuai dengan bidang dan keahliannya yakni ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Lembar validasi memuat beberapa pertanyaan yang dapat mengukur tingkat kevalidan produk sebelum di uji cobakan di lapangan. Adapun angket praktikalitas diberikan kepada 21 peserta didik kelas XI IPA 5 pada saat pengimplementasian produk. Lembar angket praktikalitas memuat beberapa pernyataan yang berbentuk

check list pada skala *likert* yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan tersebut terkait dengan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* telah dibuat untuk mengetahui praktis atau tidaknya *e-modul* tersebut dalam proses pembelajaran.

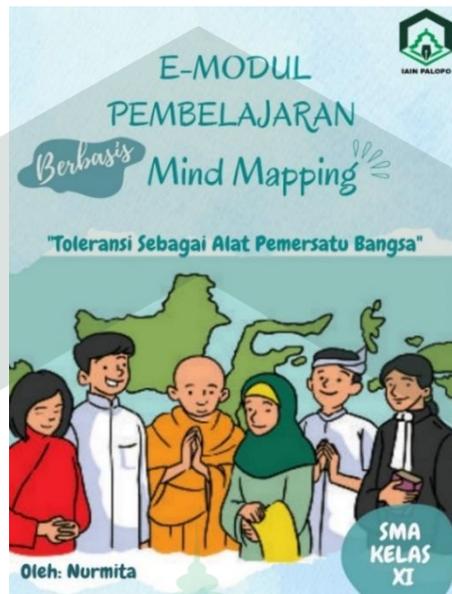
c. Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah melakukan beberapa tahap perancangan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan dengan menyempurnakan produk yang telah dirancang sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

1) Pembuatan *draf e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*

Peneliti membuat *draft e-modul* dengan cara menggabungkan semua hasil desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya yakni tahap perancangan (*design*), sehingga menjadi *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang sesungguhnya. Berikut ini hasil rancangan yang telah peneliti buat:

- a) Halaman awal atau sampul (*cover*) *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang memuat nama produk, judul materi, gambar, logo IAIN Palopo, kelas dan nama penulis. Selain itu *cover e-modul* ini juga terdapat *audio opening* yang dapat di *on off* kan sesuai keinginan.



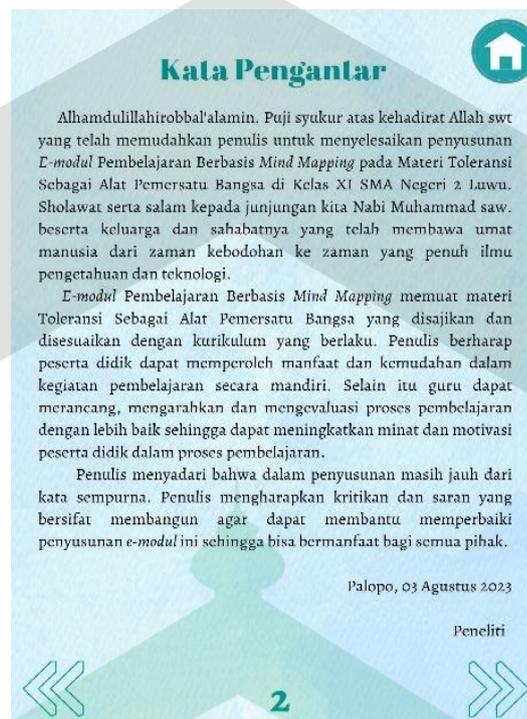
Gambar 4.1 Cover E-modul

b) Menu home



Gambar 4.2 Komponen E-modul

c) Kata pengantar



Gambar 4.3 Kata Pengantar

d) Daftar isi



Gambar 4.4 Daftar Isi

e) Petunjuk penggunaan *e-modul*

Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan E-Modul

f) Pendahuluan



Gambar 4.6 Pendahuluan

g) Peta konsep



Gambar 4.7 Peta Konsep

h) Materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa

Materi dengan Konsep Mind Mapping

Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

- Perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat.
- Perbedaan agama.
- Perbedaan bahasa.
- Perbedaan budaya.
- Perbedaan kebiasaan.

Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin, "tolerare" yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

Dalam bahasa Inggris "tolerance" yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata "tasamuh" yaitu saling mengirinkan atau saling memudahkan.

Michael Wadler memandang toleransi sebagai kerendahan hati dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (peaceful coexistence) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.

Sementara itu, Heiler menyatakan toleransi yang ditunjukkan dalam kata dan perbuatan harus dipikirkan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.

Pentingnya Toleransi

Sikap toleransi sangatlah penting sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya toleransi, kehidupan yang penuh dengan kemajemukan dan perbedaan tidak akan pernah bermata. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang cukup tinggi. Suku, agama, ras budaya yang cukup beragam dan bahasa daerah yang banyak, maka sangat dibutuhkan sikap toleransi yang ditunjukkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalamnya.

Kondisi bangsa Indonesia yang berbhinneka ini harus dipertahankan demi ketertarikan dan kedamaian penduduknya. Adanya toleransi yakni sikap saling menghargai dan saling menghormati, maka akan terbina kehidupan yang rukun antar masyarakat, dapat mencegah adanya konflik, menperatakan keragaman dan perbedaan yang ada serta meningkatkan tingkat keharmonisan dan perdamaian.

Bentuk keragaman

Keragaman suku
Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan.

Keragaman ras
Ras merupakan klasifikasi yang digunakan untuk mengategorikan manusia melalui ciri fenotipic (fisi) dan asal leluhur geografis. Ada beberapa ras yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Seperti Ras Malay-Mongoloid, Ras Melanesoid, Ras Asiaire, Mongoloid dan Ras Kaukasoid.

Keragaman adat istiadat
Keragaman adat istiadat adalah sebuah ciri khas dari suatu daerah yang banyak memiliki ragam adat istiadat yang berlaku di masyarakat sehingga diwariskan kepada generasi berikutnya. Seperti pakaian adat, rumah adat, tari, dan lain-lain.

Contoh Toleransi

Al-Kisah, Ali bin Abi Thalib hendak pergi ke masjid dengan buru-buru karena takut tertinggal salat subuh berjamaah. Di tengah perjalanan, ia bertemu seorang kakak yang sedang berjalan pelan di depannya. Sang kakak berjalan sangat lambat di sebuah gang sempit. Dena meminalikan dan mengherani kakak tua itu, Ali bin Abi Thalib tidak mau mendahulunya, meskipun terdengar di masjid sudah iqamah. Ketika sampai di dekat pintu masjid, si kakak tua itu justru berjalan terus saja, ternyata kakak tua itu beragama Nasrani. Ali baru baru masuk ke masjid. Ajalnya, ia mendapat Rasulullah saw, dan para jamaahnya masih melakukan rukuk. Ali pun ikut rukuk sampai selesai sehingga Ali bin Abi Thalib ikut berjamaah dengan sempurna.

Selanjutnya salta para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa tadi rukuknya lama sekali, padahal Anda belum pernah melakukan hal itu sebelumnya?" Rasulullah saw. menjawab, "Tadi Jibril datang dan meletakkan sayapnya di atas punggungku dan memahannya lama. Ketika ia melepaskan sayapnya, berubah saya bangun dari rukuk." Para sahabat bertanya, "Mengapa Jibril melakukan itu?" "Aku tidak menayakan kepada Jibril," jelas Rasulullah. Lalu Jibril datang dan menjelaskan, "Hai Muhammad, tadi Ali tergesa-gesa ingin melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi di tengah perjalanan ada seorang kakak dan ia tidak mau mendahulunya karena sangat menghormati orang lain, meskipun ia Nasrani."

Q.S Yunus/10:40-41

وَمَنْ يَمُنْ بِمَا عَشَرَ مِنْ آلِهَةٍ فَلَمْ يَحْمِلْ إِثْمَ الْعَالَمِ إِنَّهُ أُولَئِكَ لَشَرُّ الْأُمَّةِ أَعْمَلٌ
وَمَنْ يَمُنْ بِمَا عَشَرَ مِنْ آلِهَةٍ فَلَمْ يَحْمِلْ إِثْمَ الْعَالَمِ إِنَّهُ أُولَئِكَ لَشَرُّ الْأُمَّةِ أَعْمَلٌ

"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Quran, dan di antaranya ada (peka) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tolonglah jobs, mengotakotaki tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah, "Ingatlah, peka jantuna dan bagianmu pekerjannya. Kamu berlepas diri (terhadap apa yang aku kerjakan dan apapun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan)." (Q.S Yunus/10:40-41)

Q.S Al-Maidah/5:32

مَنْ كَفَرَ بَعْدَ إِيمَانِهِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
مَنْ كَفَرَ بَعْدَ إِيمَانِهِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

"Jika karena itu kamu tetap (pada keyakinan) yang telah beriman, bahwa keramahan yang mendahului seorang manusia, bukan keramahan yang di dalamnya orang lain, atau karena karena mereka berbuat kerusakan di muka bumi, maka siallah nasib dia. Tidak ada kebaikan bagi mereka. Dan, orang-orang yang beriman, mereka akan mendapat pahala yang banyak. Dan, orang-orang yang beriman, mereka akan mendapat pahala yang banyak. Dan, orang-orang yang beriman, mereka akan mendapat pahala yang banyak. Dan, orang-orang yang beriman, mereka akan mendapat pahala yang banyak." (Q.S Al-Maidah/5:32)

Q.S Yunus/10: 40-41

• Umur manusia yang hidup setelah ditumanya Nabi Muhammad saw. terbagi menjadi 2 golongan. Dua golongan umat itu yang pertama adalah golongan ada umat yang beriman terhadap kebenaran keramahan dan kitab suci yang disampaikan Nabi Muhammad saw. kedua adalah golongan umat yang mendustakan keramahan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada Al-Quran.

• Allah Swt. Maha Mengenal sikap dan perlakuan orang-orang beriman yang selama hidup di dunia semuanya berusaha berakhlak-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.

• Orang beriman harus tegas dan berpedirian teguh atas keyakinannya. Ia tegas meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

Video Penjelasan

Silakan nonton video penjelasan materi di bawah ini!

Toleransi sebagai alat Pemersatu Bangsa
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI

Watch on

Q.S Al-Maidah/5:32

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukuman bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini mengingatkan sebuah prinsip sosial di mana masyarakat haruskan sebuah nilai, selanjutnya individu individu masyarakat merupakan anggota (tubuh) tersebut. Apabila sebuah anggota (tubuh) sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit.

Q.S Al-Maidah/5:32

Artinya: Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik sahabat di sisi Allah swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya." (HR. At-Tirmidzi)

Gambar 4.8 Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

i) Evaluasi

Evaluasi

Soal Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

- Mengapa kita harus berperilaku toleransi ?
- Jelaskan isi Q.S. Al-Maidah/5: 32!
- Kemukakan pendapatmu jika ada pemimpin yang membiarkan adanya intoleransi!
- Sebutkan hadis yang menjelaskan pentingnya perilaku toleransi!
- Mengapa kita dianjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan ?

Gambar 4.9 Evaluasi

j) Profil penulis



Gambar 4.10 Profil Penulis

Hasil produk pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu dapat diakses melalui *link* berikut ini:

<https://www.canva.com/design/DAFZsWxu9S8/g6TxzXHfPOe-dQwgJ2mdsw/view#2>

2) Validasi produk *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*

Sebelum dilakukannya uji coba produk pada tahap implementasi, maka terlebih dahulu prosedur yang dilakukan oleh peneliti ialah memvalidasi *e-modul* yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat kevalidannya. *E-modul* divalidasi oleh beberapa validator ahli yang kompeten dalam bidangnya melalui lembar angket validasi, baik dari segi media/desain, materi/isi dan bahasa. Lembar

angket validasi memuat beberapa pertanyaan, komentar, saran dan penilaian terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Penilaian terdiri dari 4 skala penilaian, yakni nilai 1 berarti “sangat tidak setuju”, nilai 2 berarti “tidak setuju”, nilai 3 berarti “setuju” dan nilai 4 berarti “sangat setuju”. Adapun nama-nama dari tim validator ahli yang sesuai bidangnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Tim Validator Ahli

No	Nama	Jabatan	Validator Ahli
1	Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Media
2	Dr. Bustanul Iman RN, M.A.	Dosen IAIN Palopo	Bahasa
3	Mawardi, S.Ag., M.Pd.i.	Dosen IAIN Palopo	Materi
4	Fadilah, S.Ag.	Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu	Materi

a) Hasil uji validasi ahli media

Hasil analisis uji validasi ahli media terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Ahli Media
1.	Penyajian media	
a.	Pemilihan <i>template</i> atau tema sesuai dengan materi pembelajaran.	3
b.	Kemenarikan media.	3
c.	Memudahkan dalam memahami materi.	3
d.	Mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran.	3
e.	Kemudahan penggunaan media.	3
f.	Media dapat diakses kapanpun dan dimanapun.	3

2. Penyajian Tulisan dan Gambar	
a. Keserasian tampilan desain dan warna.	3
b. Kejelasan warna tulisan dengan <i>background</i> .	3
c. Ketetapan pemilihan jenis huruf dan ukuran.	4
d. Tulisan mudah dibaca.	4
e. Spasi antar kata, kalimat dan paragraph.	4
f. Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran.	4
g. Gambar dan simbol jelas, menarik dan mudah dipahami.	4
3. Pendukung Penyajian Media	
a. Video yang mendukung materi.	3
b. <i>Audio</i> yang dapat di <i>on/off</i> sesuai keinginan.	4
c. Tombol navigasi memudahkan dalam pengoprasian.	4
d. Menu home memudahkan membuka komponen <i>e-modul</i> sesuai kebutuhan.	3
Jumlah	58
Skor Maksimum	68
%	85
Kriteria	SL

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil uji validasi ahli media di atas, bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* memenuhi kriteria “sangat valid” dengan perolehan persentase 85%.

b) Hasil uji validasi ahli materi

Hasil analisis uji validasi ahli materi terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Validator Ahli Materi	
		1	2
1.	Pembelajaran		
	a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.	4	4
	b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	4	4
	c. Kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.	4	4
	d. Kesesuaian dengan materi pelajaran.	4	4
2.	Isi		
	a. Kemenarikan isi materi.	4	4
	b. Kemuktahiran materi.	4	4
3.	Bahasa		
	a. Penggunaan bahasa yang baik dan benar.	3	4
	b. Bahasa mudah dipahami.	3	4
4.	Soal		
	a. Kualitas latihan soal sesuai dengan materi yang disampaikan.	4	4
5.	Kegunaan		
	a. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.	4	3
	b. Meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik.	4	3
	c. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.	4	4
	Jumlah	46	46
	Skor Maksimum	48	48
	%	95	95
	Kriteria	SL	SL
	Rata-Rata	95	SL

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil uji validasi ahli materi di atas, bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* memenuhi kriteria “sangat valid” dengan perolehan rata-rata persentase 95%.

c) Hasil uji validasi ahli bahasa

Hasil analisis uji validasi ahli bahasa terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Ahli Bahasa
1.	Lugas	
	a. Ketepatan penggunaan ejaan dan struktur kalimat.	4
	b. Menggunakan kalimat yang efektif.	2
	c. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.	3
	d. Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan.	4
2.	Komunikatif	
	a. Bahasa mudah dipahami.	3
	b. Kalimat yang disampaikan mewakili isi pesan.	3
	c. Menggunakan kalimat yang sederhana dan tepat sasaran.	2
3.	Dialogis dan Interaktif	
	a. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	3
4.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik.	3
	b. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik.	3
	Jumlah	30
	Skor maksimum	40
	%	75
	Kriteria	L

Sumber: Data Olahan

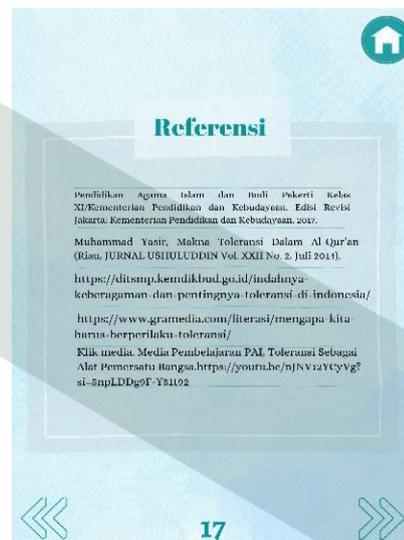
Berdasarkan data hasil validasi ahli bahasa di atas, bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* memenuhi kategori “valid” dengan perolehan persentase 75%.

1) Revisi *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*

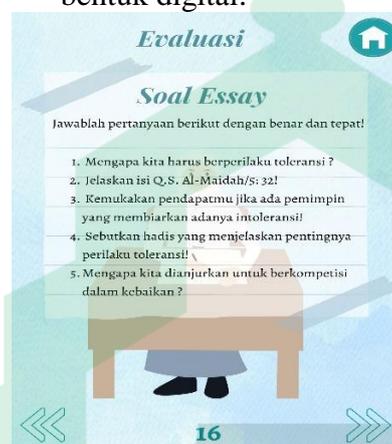
Beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh validator saat validasi produk akan digunakan sebagai perspektif atau acuan dalam merevisi *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Kegiatan revisi dilakukan untuk mengubah, mengidealkan atau menyempurnakan *e-modul* tersebut. Revisi dari keempat validator dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Revisi *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Ahli Media	<p>a. Tambahkan <i>hyperlink</i> pada <i>mind mapping</i>.</p> 	<p>a. <i>Hyperlink</i> telah ditambahkan pada <i>mind mapping</i> untuk kemudahan pengaksesan materi.</p> 
	<p>b. Tambahkan sumber referensi materi dan video yang digunakan.</p>	<p>b. Sumber referensi materi dan video yang digunakan telah ditambahkan pada halaman berikutnya.</p>



c. Evaluasi dibuat dalam bentuk digital.

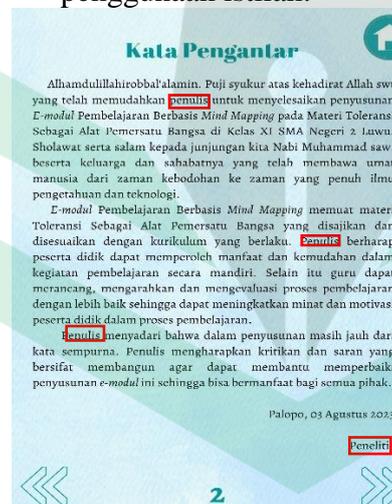


c. Evaluasi telah dibuat dalam bentuk digital.



Ahli Materi

a. Konsisten dalam penggunaan istilah.



a. Penggunaan istilah telah konsisten.



b. Pada soal evaluasi, perlu soal analisa bagi peserta didik

Evaluasi

Soal Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa kita harus berperilaku toleransi ?
2. Jelaskan isi Q.S. Al-Maidah/5: 32!
3. Kemukakan pendapatmu jika ada pemimpin yang membiarkan adanya intoleransi!
4. Sebutkan hadis yang menjelaskan pentingnya perilaku toleransi!
5. Mengapa kita dianjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan ?

16

b. Soal evaluasi telah diubah agar peserta didik lebih menganalisa butir-butir soal.

Evaluasi

Soal Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa umat Islam dianjurkan berperilaku toleransi ?
2. Kemukakan satu contoh sikap toleransi perilaku yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah!
3. Jelaskan bentuk-bentuk sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5:32 ?
4. Apabila kamu melihat suatu perkelahian yang terjadi antar satu siswa dengan siswa lainnya, apa yang akan kamu lakukan ? Kemukakan pendapatmu!
5. Kemukakan pendapatmu, apa yang akan terjadi jika seorang pemimpin tidak mendukung adanya sikap toleransi dalam masyarakat?

16

Ahli Bahasa

a. Lebih menggunakan kalimat yang efektif untuk menjelaskan.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbalamin. Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebobohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* ini berisi materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa yang disajikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. **Perlu adanya modul pembelajaran ini**, penulis berharap peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Selain itu guru dapat merancang, mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lepas dari itu, penulis menyadari bahwa dalam penulisan e-modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun agar dapat membantu memperbaiki penulisan e-modul ini. Sehingga e-modul ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Palopo, 03 Agustus 2023
Peneliti

2

a. Kalimat yang digunakan telah diperbaiki agar lebih mudah dipahami.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbalamin. Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman kebobohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* memuat materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa yang disajikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. **Penulis berharap peserta didik dapat memperoleh manfaat dan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri**. Selain itu guru dapat merancang, mengarahkan dan mengawali proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun agar dapat membantu memperbaiki penyusunan e-modul ini sehingga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Palopo, 03 Agustus 2023
Peneliti

2

b. Hilangkan garis bawah pada komponen *e-modul*.



b. Garis bawah pada komponen *e-modul* telah dihilangkan.



d. Hasil tahap implementasi (*Implementation*)

Setelah *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* direvisi dan dinyatakan valid digunakan pada tahap selanjutnya, maka pada tahap ini peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa menggunakan lembar angket praktikalitas yang diisi oleh peserta didik. Peneliti mempublikasikannya melalui *link* dan kemudian di akses oleh peserta didik kelas XI IPA 5 yang berjumlah 21 orang bantuan guru PAI kelas XI. Setelah itu, peneliti mempresentasikan cara penggunaan *e-modul* tersebut pada saat seluruh peserta didik dapat mengaksesnya. Apabila semua peserta didik telah memahami cara penggunaannya, maka selanjutnya ialah peserta didik memberikan penilaian terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang dikembangkan melalui lembar angket praktikalitas yang peneliti sebar. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*, terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian peserta didik diantaranya dari aspek materi,

aspek kualitas dan tampilan media, aspek daya tarik, aspek bahasa dan aspek kegunaan.

Berikut ini hasil uji kepraktisan berdasarkan respons peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Kepraktisan

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor Peserta Didik	Skor Max	%	Kategori
1	Materi	346	420	82,3	SP
2	Kualitas dan Tampilan Media	510	588	86,7	SP
3	Daya Tarik	144	168	85,7	SP
4	Bahasa	223	252	88,4	SP
5	Kegunaan	215	252	85,3	SP
Jumlah		1438	1680	85,5	SP

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu pada uji kepraktisan melalui respon peserta didik memperoleh nilai rata-rata 85,5% sehingga memenuhi kriteria “sangat praktis”. Terdapat persentase 82,3% pada aspek materi, persentase 86,7% pada aspek kualitas dan tampilan media, 85,7% pada aspek daya tarik, 88,4 % pada aspek bahasa, 85,3% pada aspek kegunaan. Dari keseluruhan aspek tersebut memenuhi kriteria “sangat praktis”.

Dapat disimpulkan bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2

Luwu yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria kepraktisan sehingga praktis untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

e. Hasil tahap evaluasi (*Evaluation*)

Hasil dari tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* ialah pada evaluasi formatif, peneliti melakukan beberapa tahapan yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan melalui wawancara bersama guru pendidikan agama Islam kelas XI, analisis kurikulum serta analisis karakteristik peserta didik melalui observasi terhadap peserta didik. Pada tahap perancangan peneliti memulai merancang *e-modul* dan menyusun instrument, tahap pengembangan peneliti memperoleh data berupa hasil validasi *e-modul* dari keempat validator ahli serta saran atau masukan terhadap *e-modul* yang digunakan sebagai acuan untuk merevisi. Adapun evaluasi sumatif, peneliti telah memperoleh data menggunakan angket praktikalitas melalui respons peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah, peneliti telah memperoleh poin-poin yang menjadi tujuan dari pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil validitas *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) yang kemudian di kembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian dan pengembangan merupakan model penelitian yang digunakan untuk membuat item produk tertentu dan mengevaluasi kelayakannya.⁴⁹ Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono bahwa Metode penelitian dan pengembangan, atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Hal ini sejalan

⁴⁹ Khusnul Atizah, Munir Yusuf, and Dodi Ilham, "Validitas Dan Kepraktisan LKPD Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Bua Ponrang," 2024, 73–82.

⁵⁰ Shuci Aulya Frikas et al., "Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia Di Kelas IX MTsN Kota Palopo," *Refleksi* 12, no. 4 (2024): 275–86, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>.

dengan pendapat Nasution, bahwa media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁵¹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, adanya pengembangan media pembelajaran dapat membantu dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam menguasai media pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari serta memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

Pendidik merupakan garda terdepan dalam perubahan bidang pendidikan, oleh karena itu para tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kecakapan dalam bidang literasi digital. Karena seorang pendidik yang nantinya menjadi sumber informasi kepada peserta didik tentu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang sangat dinamis.⁵² Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka pendidik dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut.

⁵¹ N. M. Dwijayani, "Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes," *Journal of Physics: Conference Series* 1321, no. 2 (2019): 171–87, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.

⁵² Muh Yamin and Nur Fakhrunnisaa, "Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru IAIN Palopo," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>.

Pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi dapat menampilkan suatu gambaran yang jelas yang akan di implementasikan terhadap peserta didik, menghasilkan lingkungan pembelajaran yang dapat diingat oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena media memberikan sebuah proses pembelajaran yang dapat mentrigger panca indera secara bersamaan, sehingga materi yang diberikan akan lebih mudah di pahami karena peserta didik menggunakan beberapa panca indera.⁵³ Oleh karena itu, pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seperti media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.⁵⁴

Salah satu media pembelajaran audiovisual yang dapat digunakan oleh pendidik ialah *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan salah satu media pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga media ini sangat menarik dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

Proses pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* ini mulai dikembangkan pada awal bulan Agustus 2023 yang diawali dengan

⁵³ Mifta Zulfahmi Muassar, "Tren Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Sebagai Judul Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika FTIK Iain Palopo," *Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN PALOPO* 1, no. 4 (2022): 765–70, <http://melatijournal.com/index.php/Metta>.

⁵⁴ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 2.

penyusunan rancangan pembuatan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* hingga dapat diselesaikan pada awal September 2023. Faktor-faktor pendukung yang melatar belakangi pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* diperoleh melalui tahap analisis, yang terdiri dari analisis kebutuhan, kurikulum, dan peserta didik. Berikut ini penjelasan dari setiap tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*:

(1) Tahap Analisis (*Analysis*). Tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan yakni dengan melakukan wawancara kepada guru PAI kelas XI untuk menganalisis masalah atau hambatan yang dialami dalam hal ini berkaitan dengan keadaan dan ketersediaan sumber bahan/media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Analisis kurikulum, diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Luwu ialah kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 diterapkan di kelas XI dan XII. Oleh karena itu materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa haruslah sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh kelas XI. Pada tahap analisis karakteristik peserta didik, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran yang bersentuhan dengan teknologi akan lebih mewarnai dan dapat meningkatkan minat, motivasi serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan sebuah modul elektronik (*e-modul*) berbasis *mind mapping* yang dalam pembuatannya memanfaatkan teknologi.

(2) Tahap Perancangan (*Design*). Pada tahap perancangan produk, peneliti mengumpulkan beberapa sumber rujukan sebagai referensi untuk mengembangkan

e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, pembuatan rancangan berupa *storyboard e-modul*. Selain itu, peneliti juga merancang penyusunan instrument yang terdiri dari: Instrumen penilaian kevalidan *e-modul* berupa lembar angket validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, serta instrument penilaian kepraktisan *e-modul* berupa lembar angket praktikalitas melalui respons peserta didik.

(3) Tahap Pengembangan (*Development*). Pada tahap ini dilakukan pembuatan *draft e-modul* dengan menggabungkan semua hasil rancangan produk yang peneliti telah buat sehingga menjadi *e-modul* yang sesungguhnya. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dibuat menggunakan aplikasi *canva* dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi seperti fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video). *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* berisi sampul (*cover e-modul*), menu *home*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan *e-modul*, pendahuluan (KI, KD dan Tujuan Pembelajaran), peta konsep, materi dengan konsep *mind mapping*, evaluasi serta profil penulis. Hasil *draft e-modul* tersebut selanjutnya divalidasi oleh beberapa tim validator ahli yakni ahli media oleh Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd., ahli materi oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd., dan Fadilah, S.Ag., adapun ahli bahasa yakni Dr. Bustanul Iman RN, M.A. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan *e-modul* yang telah dikembangkan. Setelah divalidasi *e-modul* tersebut selanjutnya direvisi berdasarkan saran atau masukan yang diberikan oleh para validator saat validasi produk.

(4) Tahap Implementasi (*Implementation*). Produk yang telah dinyatakan layak digunakan oleh validator dan telah dilakukan perbaikan sesuai saran atau masukan, maka selanjutnya produk diuji cobakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan *e-modul* tersebut melalui respons peserta didik. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu yang berjumlah 21 orang. Peserta didik tidak harus memiliki aplikasi *canva* untuk dapat mengakses *e-modul* tersebut, cukup dengan mengklik *link* atau tautan yang telah peneliti bagikan melalui *WhatsApp* dengan menggunakan *smartphone* oleh masing-masing peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengisi lembar angket praktikalitas yang telah dibagikan.

(5) *Evaluation*, pada tahap ini merupakan hasil analisis pengumpulan data pada setiap tahapan pengembangan yang digunakan, meliputi wawancara awal, observasi, uji kevalidan produk dan uji kepraktisan melalui angket praktikalitas berdasarkan respons peserta didik. Adapun hasil akhir dari tahapan pengembangan produk ini yakni *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu yang dipublikasikan melalui *link* dan dapat diakses melalui komputer, laptop ataupun *smartphone*.

Mengukur kevalidan serta kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* ini, telah dilakukan validasi dan uji coba yang melibatkan berbagai pihak, adapun hasil yang dicapai yaitu *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian empat ahli validator dan 21 orang

peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yakni dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang termuat dalam *e-modul* yakni materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Selain itu, *e-modul* lebih berfokus pada kemandirian siswa, biaya produksinya lebih murah dibanding dengan modul cetak, penyajian materi lebih menarik karena dilengkapi dengan teks, gambar, video, audio dan lain sebagainya serta dapat diakses kapan pun dan dimana pun peserta didik berada. Adapun keterbatasan dari *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* ini yakni tidak dapat diakses tanpa jaringan internet.

Berdasarkan hasil validasi dan uji kepraktisan yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang valid dan praktis. Hal ini menjadi sarana yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi keberhasilan pembelajaran yakni tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan *e-modul* menjadikan peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran, sebab dapat diakses kapan pun dan kondisi dimana pun yang didukung dengan alat yang memadai serta tidak menyulitkan peserta didik. Pendidik juga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun berbeda tempat dengan peserta didik. Sehingga *e-modul* dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang mencakup materi, metode dan disediakan pula evaluasi

pembelajaran yang dirancang praktis sehingga menarik minat belajar peserta didik.⁵⁵

Terdapat beberapa penelitian pengembangan media pembelajaran yang dilakukan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Terintegrasi Konteks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP” menghasilkan bahwa *e-modul* IPA berbasis *mind mapping* terintegrasi konteks budaya lokal dinyatakan valid, praktis dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵⁶ Penelitian oleh Sri Febriani Masdi yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI SMA” juga menghasilkan bahwa *e-modul* biologi berbasis *contextual teaching and learning* dengan *mind mapping* memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Proses pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu dapat diselesaikan dengan baik, meskipun terdapat keterbatasan dari penelitian pengembangan ini yaitu penelitian pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis

⁵⁵ Sunita, “Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh,” *Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan*, no. May (2020): 1–4.

⁵⁶ Putu Agus Putra Dwipayana, I Nyoman Suardana, and I Nyoman Tika, “Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Terintegrasi Konteks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 14, no. 1 (2024): 35–47, <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1466>.

⁵⁷ Sri Febriani Masdi, Muhiddin Palennari, and Syamsiah, “Pengembangan *E-Modul* Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan *Mind Mapping* pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI SMA”. *UNM Journal of Biological Education*, 5(2020): 1-11.

mind mapping tidak mengukur tingkat efektivitas namun sebatas mengetahui kevalidan dan kepraktisan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.

Salah satu indikator produk dapat dikatakan valid jika memenuhi beberapa aspek yang telah ditentukan. Produk ini telah melalui proses validasi yang melibatkan empat validator ahli yang terdiri dari satu orang validator ahli media, dua orang validator ahli materi dan satu orang validator ahli bahasa. Adapun aspek yang dinilai oleh validator ahli media dapat dilihat pada tabel 3.1. Berdasarkan penilaian oleh validator ahli media, *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Terdapat beberapa saran dari validator ahli media, yakni pada materi *e-modul* sebaiknya menambahkan *hyperlink* pada *mind mapping*, menambahkan sumber referensi materi dan video yang digunakan serta evaluasi dibuat dalam bentuk digital. Berdasarkan validasi ahli media *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan perolehan 85% yang memenuhi kriteria “sangat valid” meskipun dengan revisi/perbaikan kecil.

Pada aspek materi yang dinilai oleh validator dapat dilihat pada tabel 3.2. Berdasarkan penilaian dari kedua ahli validator materi *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena *e-modul* dikemas dengan sangat menarik. Terdapat beberapa saran dari validator ahli materi yakni konsisten dalam penggunaan istilah, sebaiknya pada soal evaluasi, perlu soal analisa bagi peserta didik. Berdasarkan validasi ahli materi, *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dinyatakan valid untuk digunakan

dalam proses pembelajaran dengan perolehan rata-rata 95% yang memenuhi kriteria “sangat valid” meskipun dengan revisi/perbaikan kecil.

Kemudian pada aspek bahasa yang dinilai oleh validator dapat dilihat pada tabel 3.3. Validator ahli bahasa menyatakan bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* valid untuk digunakan berdasarkan perolehan 75% yang memenuhi kriteria “valid” meskipun dengan revisi/perbaikan kecil. Adapun beberapa saran dari validator ahli bahasa yakni *e-modul* sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif untuk menjelaskan serta garis bawah pada komponen *e-modul* dihilangkan.

Data yang diperoleh berupa skor digunakan untuk menentukan kevalidan *e-modul*, sedangkan data yang berupa saran atau masukan dari beberapa validator ahli digunakan untuk merevisi produk *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*. Setelah dilakukan validasi produk, selanjutnya merevisi produk berdasarkan saran atau masukan validator yang bertujuan untuk menghasilkan *e-modul* yang lebih baik. Setelah revisi produk dilakukan, maka *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat diimplementasikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran meskipun dilakukan revisi/perbaikan kecil sebelum *e-modul* tersebut digunakan.

2. Hasil uji praktikalitas melalui respons peserta didik terhadap *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

E-Modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dikatakan praktis apabila memenuhi beberapa aspek penilaian, yaitu: aspek materi, aspek kualitas dan tampilan media, aspek daya tarik, aspek bahasa dan aspek kegunaan. Berdasarkan uji kepraktisan melalui angket respons peserta didik kelas XI IPA 5 yang berjumlah 21 orang peserta didik diperoleh nilai rata-rata persentase dari keseluruhan aspek yakni 85,5% yang memenuhi kriteria “sangat praktis”. Pada aspek materi diperoleh nilai 82,3%, aspek kualitas dan tampilan media dengan nilai 86,7%, diperoleh 85,7% pada aspek daya tarik, aspek bahasa diperoleh 88,4% serta aspek kegunaan diperoleh nilai 85,3%.

E-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan praktis berdasarkan hasil angket praktikalitas melalui respons peserta didik di atas. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik, memudahkan peserta didik untuk memahami materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa karena materi yang dikonsepsi secara *mind mapping*. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* juga dapat diakses oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun selagi memiliki jaringan internet dengan menggunakan alat teknologi seperti komputer, laptop ataupun *handphone*. Selain itu *e-modul* ini dapat memudahkan peserta didik belajar di luar jam pembelajaran di sekolah dan membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu dinyatakan valid berdasarkan penilaian keempat validator ahli yakni ahli media diperoleh persentase 85% yang memenuhi kriteria “sangat valid”, pada aspek materi diperoleh rata-rata persentase 95% dengan kriteria “sangat valid” dan diperoleh persentase 75% yang memenuhi kriteria “valid” pada aspek bahasa.
2. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu dinyatakan praktis berdasarkan hasil analisis uji praktikalitas melalui respons peserta didik kelas XI IPA 5 yang berjumlah 21 orang peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, yakni aspek materi, aspek kualitas dan tampilan media, aspek daya tarik, aspek bahasa serta aspek kegunaan diperoleh nilai rata-rata persentase 85,5% yang memenuhi kriteria “sangat praktis”.

B. Implikasi

Berikut ini beberapa implikasi dari hasil penelitian pengembangan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA Negeri 2 Luwu yakni sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik terkhusus pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di kelas XI SMA.
2. Sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri.
3. Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran ini untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran, mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan pendidik dapat mengetahui media pembelajaran yang cocok untuk diberikan pada tingkat SMA dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yakni:

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan tahap uji kevalidan dan uji coba kepraktisan. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil penelitian ini untuk melakukan uji coba keefektifan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping*.
2. *E-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* yang telah dikembangkan pada penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya yang dibuat lebih menarik dan lebih kreatif lagi.
3. Pendidik ataupun peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dengan pembahasan materi yang berbeda dengan uji coba

yang lebih luas sehingga menghasilkan bahan/media pembelajaran yang valid digunakan dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Sinta Kiki, “Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energy Di SMA”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 2019.
- Atizah, Khusnul, Munir Yusuf, and Dodi Ilham. “Validitas Dan Kepraktisan LKPD Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Bua Ponrang,” 2024.
- Aulya Frikas, Shuci, Muh Yamin, Hera Nasruddin, and M Zuljalal Hamdany. “Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia Di Kelas IX MTsN Kota Palopo.” *Refleksi* 12, no. 4 (2024): 275–86. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>.
- Batara, Arianto. *Merdeka Beraktivitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022).
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT gramedia pustaka utama, 2006).
- Buzan, Tony. *Mind Map Mastery: Panduan Lengkap untuk Belajar dan Menggunakan Alat Berpikir Paling Kuat di Alam Semesta*, (Dominic O’Brien, 2018).
- Depdiknas., *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008).
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsiah, 2009).
- Dwijayani, N. M. “Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes.” *Journal of Physics: Conference Series* 1321, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Efitri, Anita Oktariani. “Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTSN 1 Sawahlunto”, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*, 2021.
- Elfita, Rahmi., *dkk*, “Pengembangan Modul *Online* Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan”, *Jurnal Visipena* 12, no 1, (Juni, 2021).

- Fitriani, Putri Mayang Sari, “pengembangan E-modul pelajaran ekonomi berbasis canva pada materi perkoperasian kelas X IPS di SMAN 1 Cerenti”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no 2 (2022).
- Hasriadi, Sudirman, and Arifuddin. “Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127>.
- Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi,” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35438/inomatika.vli2.156>
- Hasriadi, “Pengaruh E-Laerning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam,” *Journal Of Islamic Education* 3, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.46>.
- Herdiyanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Adobe Captivate Software Pada Materi Matriks Di Sma Negeri 3 Luwu Timur”, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, 2020.
- Herwati, Nita Sunarya., dan Ali Muhtadi,” Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA,” *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang* 4, no 1 (Yogyakarta, 2020). <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>
- Huda, M Thorokul, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami. “Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar.” *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019).
- Irena, Herdiana, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV SD”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2018.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an , 2015).
- Kuncahyono, “Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Journal of Madrasah Ibtidaiyah* 2, no 2 (Oktober, 2018).
- Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, and Muh Yamin. “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara Pendahuluan.” ... 4, no. 2 (2023).

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/426/290>.

- Masdi, S. F., Palennari, M., & Syamsiah, S. “Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Contextual Teaching and Learning dengan Mind Mapping pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI SMA”. *UNM Journal of Biological Education*, 5(2020).
- Muassar, Mifta Zulfahmi. “Tren Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Sebagai Judul Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika Ftik Iain Palopo.” *Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN PALOPO* 1, no. 4 (2022): 765–70. <http://melatijournal.com/index.php/Metta>.
- Mulyaningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Munir, Nilam Permatasari. “Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Edisi 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).
- N, Ibrahim., dan Purwatiningsih, H., *Presfektif pendidikan terbuka dan Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi 1, 2017).
- Nora, Lisa, “Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Nugraeni, Andalia Arista. “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Min Map* untuk Bahan Ajar Kelas VII di SMP/Mts Pada Materi Kalor dan Perpindahannya”, *Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2020.
- Nur, Rina, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Min Mapping* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Perintis 2 Bandar Lampung”, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2022.

- Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, and Nurul Aswar. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.
- Putu Agus Putra Dwipayana, I Nyoman Suardana, and I Nyoman Tika. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping Terintegrasi Konteks Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Mipa* 14, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1466>.
- Purwanto, dkk., *Pengembangan Modul*, (Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007).
- Reza, Noor Ellyawati, dan Rima Masyanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan *Powerpoint* di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no.1 (Lampung, 2021).
- Rindu Maulana," Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Jenjang SD/MI Kelas V Pada Tema 4 Subtema 1", *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 2022.
- S. Riyadi., dan K. Qamar. "Efektivitas E-Modul Analisis Real Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang". *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)* 1, no 1 (Januari, 2017).
- Sunita. "Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh." *Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan*, no. May (2020).
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sulton, Parid, “Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* pada Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadist Sebagai Sumber Belajar Biologi”, *UIN Mataram*, 2022.

Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia,” *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019).

Widya, Adi. “Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no 1 (April 29, 2019). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

Wulan, S, F Zainuddin, M Yamin, S Selviana, and ... “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute.” *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. 4 (2024): 211–22. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/299/290>.

Yamin, Muh, and Nur Fakhrunnisaa. “Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru IAIN Palopo.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>.

L

A

M

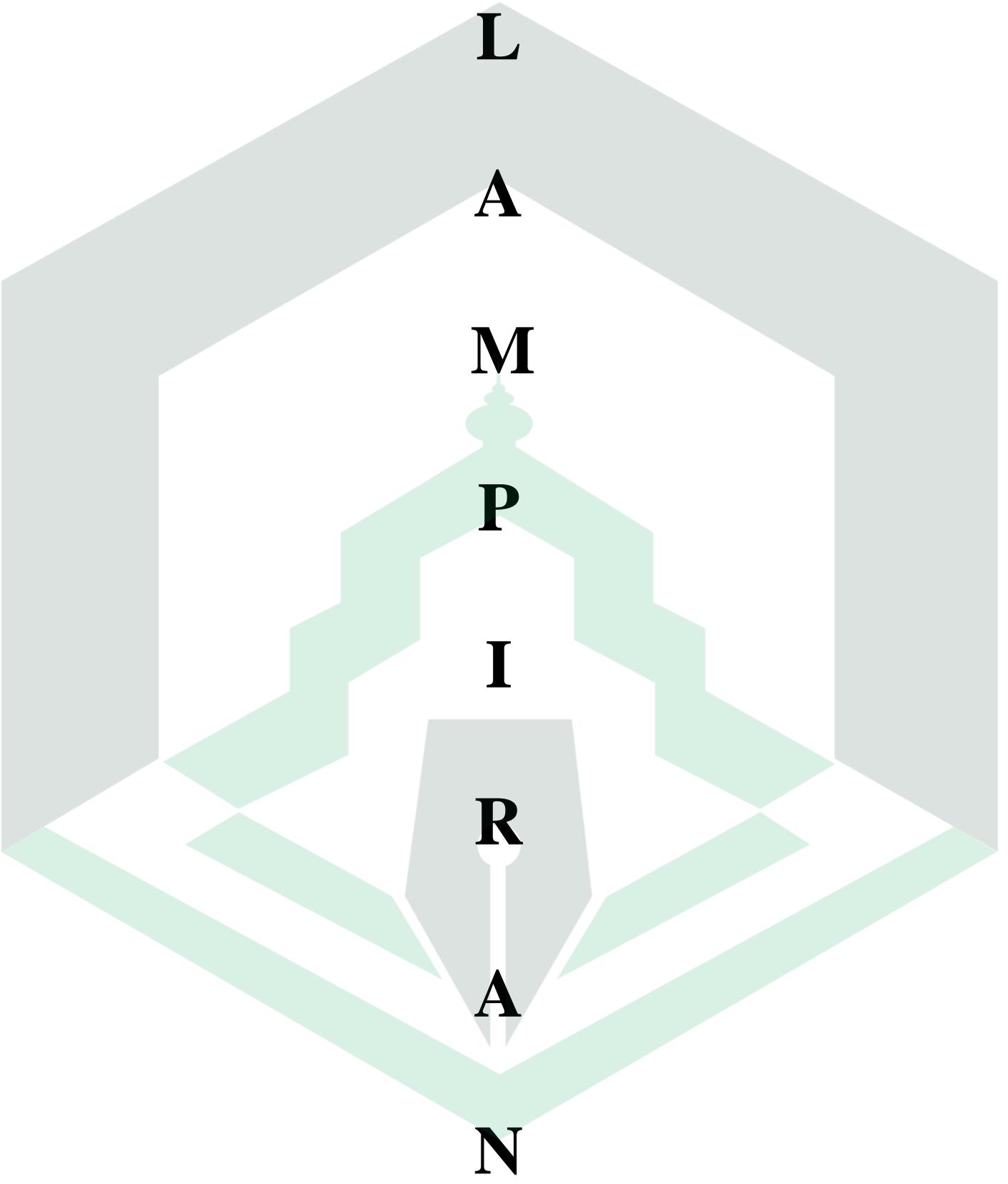
P

I

R

A

N



Lampiran 1. Barcode E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping



Lampiran 2. Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1400 /In.19/FTIK/HM.01/08/2023
Lampiran :-
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 01 Agustus 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nurmita
NIM	: 2002010125
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: Enam (Enam)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 2 Luwu dengan judul: "**Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu di ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 485/PENELITIAN/17.01/DPMTSP/VIII/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. SMA Negeri 2 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1400/In.19/FTIK/HM.01/08/2023 tanggal 01 Agustus 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Numita
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 05 Mei 2003
Nim : 2002010125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Benteng
Desa Sangandung
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS MIND MAPPING PADA MATERI TOLERANSI SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **18 Agustus 2023 s/d 18 September 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 4 8 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 Agustus 2023
Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Numita;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU
Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang Luwu 91951

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3 /374/ SMA.02 / LW/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

N a m a : NURMITA
N I M : 2002010125
Tempat/Tgl Lahir : Palopo,05 Mei 2003
Program Studi : Pend. Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMAN 2 LUWU"** dari tanggal 21 Agustus s/d 18 September 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 9 Oktober 2023

Kepala UPT SMAN 2 Luwu,


IRAWAN, S.Pd.,M.M.
Pangkat : Pembina TK.1
NIP : 19690908 199803 1 006

BerAKHLAK

#bangga
mulozend
berprestasi

SIPAKATAU

DISDIK
Sulawesi Selatan

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUAT RAGA - MENCIERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FADILAH, S. Ag.

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurmita

Nim : 2002010125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 2020


.....FADILAH, S. Ag.
Nip. 19760418 201410 2002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU
Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang Luwu 91951

BERITA ACARA SERAH TERIMA HASIL PENELITIAN

Pada hari ini Rabu tanggal, 24 April 2024, kami yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : NURMITA
NIM : 2002010125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

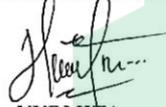
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : KASRUN, S.Pd.
NIP : 197707152003121006
Jabatan : Wakaur Kurikulum

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Luwu, 24 April 2024
PIHAK KEDUA,

PIHAK PERTAMA


NURMITA
Nim: 2002010125


KASRUN, S.Pd.
NIP. 197707152003121006

Mengetahu :
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,


IRWAN, S.Pd.M.Pd.
Pangkat : Guru Pengajar TK.I
NIP. 198003101998031006

Lampiran 3. Hasil Analisis

Hasil Validasi oleh Ahli Media

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu

Penyusun : Nurmita

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Setuju 4 : Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Penyajian Media				
	a. Pemilihan <i>template</i> atau tema dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	
	b. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menarik perhatian peserta didik.			✓	
	c. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.			✓	
	d. Penggunaan <i>e-modul</i> berbasis <i>mind mapping</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan lebih mandiri dalam pembelajaran.			✓	
	e. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah dioperasikan			✓	
	f. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dapat diakses kapan pun dan dimana pun.			✓	
2	Penyajian Tulisan dan Gambar				
	a. Tampilan desain dan warna yang disajikan serasi.			✓	
	b. Perpaduan warna background dengan tulisan jelas.			✓	
	c. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf dan ukuran.				✓
	d. Tulisan mudah dibaca oleh peserta didik.				✓
	e. Spasi antar kata, kalimat, dan paragraf jelas.				✓

Lampiran 3. Hasil Analisis

	f. Penggunaan gambar dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
	g. Gambar dan simbol yang ditampilkan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> jelas, menarik dan mudah dipahami.				✓
3	Pendukung Penyajian Media				
	a. Dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> terdapat video yang mendukung materi			✓	
	b. Dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> terdapat audio yang dapat di <i>on</i> atau <i>off</i> sesuai keinginan dengan tujuan untuk menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran .				✓
	c. Penggunaan tombol navigasi memudahkan pemindahan dari satu halaman ke halaman berikutnya.				✓
	d. Dengan adanya menu <i>home</i> dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dapat memudahkan membuka komponen-komponen modul secara acak sesuai kebutuhan.			✓	

Total skor :

Komentar/saran:

- Tambahkan hyperlink pada *mind mapping*
- Tambahkan sumber referensi materi & video yg digunakan.
- Evaluasi dan catat dan bentuk digital.

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 15/8/ 2023
Ahli Media


Dr. Hj. Salma, S.Kom., M.Pd.

Lampiran 3. Hasil Analisis

Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

Judul : Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu

Penyusun : Nurmita

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman R, M.A

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Setuju 4: Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Lugas				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan ketepatan ejaan atau struktur kalimat.				✓
	b. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan kalimat yang efektif.		✓		
	c. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.			✓	
	d. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan.				✓
2	Komunikatif				
	a. Bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah dipahami peserta didik.			✓	
	b. Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan.			✓	

Lampiran 3. Hasil Analisis

	c. Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran.		✓		
3	Dialogis dan Interaktif				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.			✓	
4	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓	
	b. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik.			✓	

Total skor :

Komentar/saran:

lebih menggunakan kalimat yang efektif untuk menjelaskan.

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 15.08.2023

Ahli Bahasa

Dr. Bustanul Iman R, MA
Dr. Bustanul Iman R, MA

Lampiran 3. Hasil Analisis

Hasil Validasi oleh Ahli Materi 1

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

Judul : Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu

Penyusun : Nurmita

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Mawardi, S.Ag, M.Pdi.

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Setuju 4: Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran				
	a. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.				✓
	b. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
	c. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.				✓
	d. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2	Isi				
	a. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memotivasi peserta didik untuk mencari informasi pembelajaran lebih lanjut.				✓
	b. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memiliki daya saing terhadap media atau sumber belajar lain.				✓
3	Bahasa				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.			✓	

Lampiran 3. Hasil Analisis

	b. Bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah dipahami.				✓	
4	Soal					
	a. Kualitas latihan soal sesuai dengan materi yang disampaikan.				✓	
5	Kegunaan					
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi				✓	
	b. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.				✓	
	c. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.				✓	

Total skor :

Komentar/saran:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 18. 8. 2023

Ahli Materi



Mawardi, S.Ag., MPdi

Lampiran 3. Hasil Analisis

Hasil Validasi oleh Ahli Materi 2

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

Judul : Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu

Penyusun : Nurmita

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Fadila S. Ag

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Setuju 4: Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran				
	a. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.				✓
	b. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
	c. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.				✓
	d. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2	Isi				
	a. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memotivasi peserta didik untuk mencari informasi pembelajaran lebih lanjut.				✓
	b. Materi yang dimuat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memiliki daya saing terhadap media atau sumber belajar lain.				✓
3	Bahasa				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i>				✓

Lampiran 3. Hasil Analisis

	menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.				
	b. Bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah dipahami.				✓
4	Soal				
	a. Kualitas latihan soal sesuai dengan materi yang disampaikan.				✓
5	Kegunaan				
	a. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi			✓	
	b. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.			✓	
	c. E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.				✓

Total skor :

Komentar/saran:

Modul yang disajikan sudah sesuai dan menarik, hanya pada latihan soal, perlu soal analitis bagi siswa agar siswa bisa lebih memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 2023

Ahli Materi



Fadila, S. Ag

Lampiran 4. Hasil Uji Praktikalitas

Hasil Uji Praktikalitas Melalui Respons Peserta Didik

No: 26

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP *E-MODUL*
PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND MAPPING* PADA MATERI
TOLERANSI SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA
DI KELAS XI SMA NEGERI 2 LUWU

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

A. Identitas Responden

Nama : Rahmitha zhalzha ramadhani
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : Perempuan
No. HP : 0887 4494 3187

B. Pengantar

Pertama-tama peneliti ucapkan terima kasih atas kesediannya meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner/angket ini. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penilaian saudara (i) tentang media yang dikembangkan. Kuesioner ini untuk kepentingan penyelesaian penelitian skripsi. Dimohon kesediaannya berpartisipasi dalam memberi masukan dengan mengisi kuesioner/angket dibawah ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti ucapkan terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian

1. Silakan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang saudara (i) anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	<i>E-Modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2.	<i>E-Modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.			✓	
3.	Materi yang terdapat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah saya dipahami.			✓	
4.	Video penjelasan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membantu saya memahami konsep materi.				✓
5.	Soal latihan yang terdapat dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membuat saya tertantang untuk mengerjakannya.				✓
6.	<i>E-Modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah saya gunakan.				✓
7.	<i>E-Modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> merupakan jenis media pembelajaran audio-visual sehingga tidak mudah rusak.				✓
8.	Tampilan desain dan warna dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang disajikan serasi.				✓
9.	Perpaduan warna <i>background</i> dengan tulisan jelas.				✓
10.	Bentuk dan ukuran huruf dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dapat saya baca dengan jelas.			✓	
11.	Gambar yang digunakan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.				✓
12.	Gambar dan simbol yang ditampilkan dalam <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> jelas.				✓

13.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mendorong saya untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.				✓
14.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.				✓
15.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
16.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan istilah yang tepat dan mudah saya pahami.				✓
17.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang lugas dan mudah saya pahami.				✓
18.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membantu saya lebih mandiri dalam belajar.				✓
19.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memudahkan saya belajar diluar waktu pembelajaran di sekolah.				✓
20.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mendorong saya untuk memanfaatkan media atau sumber belajar lainnya.			✓	

KISI-KISI INSTRUMENT ANGKET

No.	Indikator	Butir pernyataan
1.	Maten	1, 2, 3, 4, 5
2.	Kualtas dan Tampilan Media	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3.	Daya Tarik	13, 14
4.	Bahasa	15, 16, 17
5.	Kegunaan	18, 19, 20

Batusitanduk, 22/08 / 2023

Responden

Rahmitha Z.P.

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP E-MODUL
PEMBELAJARAN BERBASIS MIND MAPPING PADA MATERI
TOLERANSI SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA
DI KELAS XI SMA NEGERI 2 LUWU**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

A. Identitas Responden

Nama : Muh. Azizul Hakim
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. HP : 0853 4652 6623

B. Pengantar

Pertama-tama peneliti ucapkan terima kasih atas kesediannya meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner/angket ini. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penilaian saudara (i) tentang media yang dikembangkan. Kuesioner ini untuk kepentingan penyelesaian penelitian skripsi. Dimohon kesediaannya berpartisipasi dalam memberi masukan dengan mengisi kuesioner/angket dibawah ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti ucapkan terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian

- Silakan baca setiap pernyataan dengan seksama!
- Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara (i) anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

4 = Sangat Setuju 2 = Tidak Setuju
3 = Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.				✓
3.	Materi yang terdapat dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah saya dipahami.				✓
4.	Video penjelasan dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membantu saya memahami konsep materi.			✓	
5.	Soal latihan yang terdapat dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membuat saya tertantang untuk mengerjakannya.			✓	
6.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mudah saya gunakan.				✓
7.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> merupakan jenis media pembelajaran audio-visual sehingga tidak mudah rusak.				✓
8.	Tampilan desain dan warna dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> yang disajikan serasi.			✓	
9.	Perpaduan warna <i>background</i> dengan tulisan jelas.				✓
10.	Bentuk dan ukuran huruf dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dapat saya baca dengan jelas.				✓
11.	Gambar yang digunakan dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.				✓
12.	Gambar dan simbol yang ditampilkan dalam e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> jelas.			✓	

13.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mendorong saya untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.				✓
14.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.				✓
15.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
16.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan istilah yang tepat dan mudah saya pahami.			✓	
17.	E-Modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> menggunakan bahasa yang lugas dan mudah saya pahami.				✓
18.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> membantu saya lebih mandiri dalam belajar.			✓	
19.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> memudahkan saya belajar diluar waktu pembelajaran di sekolah.			✓	
20.	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> mendorong saya untuk memanfaatkan media atau sumber belajar lainnya.				✓

KISI-KISI INSTRUMENT ANGKET

No.	Indikator	Butir pernyataan
1.	Materi	1, 2, 3, 4, 5
2.	Kualitas dan Tampilan Media	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3.	Daya Tarik	13, 14
4.	Bahasa	15, 16, 17
5.	Kegunaan	18, 19, 20

Batusitanduk , 2023

Responden



Tabulasi Hasil Uji Praktikalitas Melalui Respons Peserta Didik

NO	Nama	Skor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Disty Anggrainy	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	Dela Evita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	Cahyani Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
4	Fadila Nur	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
5	Yahya	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	Muh. Ikhsan	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
7	Rizky	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
8	Muh. Danil	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
9	Muh. Yusuf	3	3	2	1	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4
10	Selsi	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
11	Nurul Fardani	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
12	Nurul Atika	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
13	Aisyah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
14	Yusra	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
15	Zarwah Alfiyah	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
16	Fasyila	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
17	Fahriadi	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
18	Muh. Azizul	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
19	Uyun	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	Rahmitha	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	Zesky	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Jumlah		75	65	68	71	67	78	72	71	73	68	73	75	70	74	77	73	73	71	69	75
Skor Maksimum		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
%		89	77	81	85	80	93	86	85	87	81	87	89	83	88	92	87	87	85	82	89
% Rata-Rata		85.59524																			

Lampiran 5. Gambaran Lokasi Penelitian

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN NEGERI 2 LUWU
NPSN/NSS	: 4030608231191708014
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. OPu Daeng Risaju
Kode Pos	: 91951
Kelurahan	: Batusitanduk
Kecamatan	: Kec. Walenrang
Kabupaten/Kota	: Kab. Luwu
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik	: 20.505 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd
Email	: smanegeri1walenrang@gmail.com
Website	: http://www.sman1walenrang.sch.id

Lampiran 6. Dokumentasi



Validasi Media *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* oleh Ibu Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.



Validasi Bahasa *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* oleh Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A.



Validasi Materi *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* oleh Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.



Validasi Materi *E-Modul* Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* oleh Ibu Fadilah, S.Ag



Pengisian angket uji praktikalitas melalui respons peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Luwu

←  Pak Kasrun Wak...   

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Tabe' pak saya Mahasiswa yang tadi mau serahkan hasil penelitian skripsi berupa jurnal serta hasil pengembangan produk media pembelajaran 🙏

11.16 ✓✓

Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping pada Materi To...
p3i.my.id

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/315>

11.17 ✓✓

⇒ Diteruskan



E-MODUL PAI
Lihat Dokumen (A4) ini yang did...
www.canva.com

<https://www.canva.com/design/DAFZsWxu9S8/g6TxzXHfPOe-dQwgJ2mdsw/view#2>

11.17 ✓✓

1 pesan belum dibaca

Oh iye.... 15.05

Penyerahan Hasil Penelitian kepada Bapak Kasrun S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Nurmita, lahir di Palopo pada tanggal 05 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Dullah dan Ibu Yusmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Padang Durian Desa Sangtandung Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 332 Padang Durian. Kemudian, di tahun 2014 menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu. Saat menempuh pendidikan di SMA, penulis menjabat sebagai Ketua Akhwat Rohis SMA Negeri 2 Luwu masa periode 2018-2019. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

E-mail: nmita534@gmail.com.